PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MAN KOTA PARIAMAN

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mencapai Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Putri Apriliyani

NIM : 2119078

Dosen Pembimbing:

Dr.SALMI WATI, M.AG

NIP : 197306152005012008

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTIGGI

2023 M / 1445 H

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "**Pengaruh Pengunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MAN Kota Pariaman"** yang disusun oleh **Putri Apriliyani, NIM 2119078** telah diperiksa dan disetujui untuk mengikuti sidang Munaqasyah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, Juli 2023
Pembimbing

Dr. SALMI WATI, M.AG
NIP. 197306152005012008

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama / NIM : Putri Apriliyani / 2119078
Tempat / Tanggal Lahir : Simp IV Toboh / 25 April 2001
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Keguruan Judul Skripsi : **Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MAN Kota Pariaman**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah (skripsi) dengan judul diatas adalah benar asli karya saya peneliti, apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri, maka peneliti bersedia di proses sesuai dengan hukum yang berlaku dan gelar kesarjaan peneliti dicopot sampai batas waktu yang tidak ditentukan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, Februari 2023
Yang menyatakan

Putri Apriliyani
NIM: 2119078

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas Rahmat dan RidhoNya saya dapat penyusunan skripsi ini. Adapun judul yang penulis ajukan adalah "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran ProblemnBased Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MAN Kota Pariaman". Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat kelulusan pada mata kuliah skripsi di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Tidak dapat dipungkiri bahwa untuk menyelesaikan skripsi ini butuh usaha dan kegigihan yang sangat keras untuk bisa menyelesaikannya. Namun, akhirya penulis bisa menyelesaikan berkat orang-orang tercinta yang ada di sekeliling penulis. Kepada Kepala Pimpinan MAN Kota Pariaman yang telah memberikan ananda izin dalam melaksanakan penelitian dan kepada majelis guru MAN Kota Pariaman yang memberikan dorongan agar ananda bisa cepat menyelesaikan Skripsi ini.

Ucapan terima kasih ini ananda sampaikan kepada :

1. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi beserta wakil Rektor I, wakil Rektor II dan wakil Rektor III Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi beserta wakil Dekan I, wakil Dekan II dan wakil Dekan III Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang memberikan fasilitas kepada penulis dalam

menambah ilmu pengetahuan di Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

3. Ketua Program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menambah ilmu pengetahuan di Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
4. Dr. Salmi wati,M.AG selaku dosen Pembimbing Akademik Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang telah memberikan bimbingan dari semester awal sampai sekarang ini dan berbagai arahan kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang telah mendidik dan memberikan ilmu dan pengalaman selama kuliah dan seluruh staf yang selalu sabar melayani segala administrasi selama pengurusan skripsi ini.
6. Kepala Sekolah MAN Kota Pariaman, guru-guru serta siswa MAN Kota Pariaman yang ikut membantu dan memberikan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Dan yang paling amat special ucapan terimaksih Kepada kedua orang tua penulis yang telah memberikan dorongan maupun dukungan baik materi maupun dukungan semangat kepada penulis. Sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Untuk itulah penulis akan mempersembahkan sebuah karya yang akan

mengantarkan saya memperoleh gelar sarjana, keseluruhannya itu hanya penulisan persembahan buat kedua orang tua penulis. Ini merupakan bentuk bakti kepada kedua orang tua penulis yang telah membesarkan dan mendidik penulis sehingga penulis bisa berada pada posisi ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan kepada kedua orang tua penulis sehingga dapat merasakan kesuksesan penulis di masa yang akan datang. Dan terkahir untuk Sahabat penulis yang sudah mau menamani penulis daei awal perkulihan hingga penulis telah menyeleasaikan tugas skripsi ini.

Semoga segala kebaikan dan pertolongan semuanya mendapatkan berkah dari Allah SWT. Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena keterbatasan ilmu yang saya miliki. Untuk itu penulis dengan kerendahan hati mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak demi membangun laporan penelitin ini.

Bukittinggi, Februari 2023

Penulis

Putri Apriliyani

NIM : 2119078

ABSTRAK

Putri Apriliyani, NIM : 21190078, Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN Kota Pariaman. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi (UIN SMDD Bukittinggi) 2023 M/ 1444 H.

Penelitian ini dilatar belakangi bahwa proses pembelajaran Akidah Akhlak masih cenderung pasif, kurangnya motivasi, minat belajar siswa, pola pikir siswa yang kurang terbuka saat proses belajar, kurangnya Aktifnya siswa, siswa kurang kritis dalam proses belajar, sementara masalah yang dikemukakan pada saat pembelajaran dimulai adalah masalah yang sering ditemui dikehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak Di MAN Kota Pariaman.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis Quasi Eksperimental Design, subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPS1 dan XI IPS2 di MAN Kota Pariaman dengan jumlah Sampel 59 peserta didik. Sampel penelitian yaitu kelas XI IPS1 sebagai kelas eksperimen dengan model pembelajaran Problem Based Learning, kelas XI IPS 2 sebagai kelas kontrol dengan menggunakan metode konvensional . Teknik dalam pengambilan sampel adalah teknik total sampling yang berarti sampel yang diambil sama jumlah dengan populasi. dan dengan desain penelitian tipe "*The only posttest control group design*".

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan antara penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Hal tersebut terlihat dari hasil posttest kedua kelas. Dari hasil tes tersebut tergambar perbedaan rata-rata nilai hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kels kontrol. Dengan menerakan model pembelajaran *Problem Based Learning* yatitu dengan rata rat nilai 79,14 dan nilai siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada kelas kontrol dengan nilai 70.86 pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN Kota Pariaman.

Kata Kunci: *Hasil belajar,Akidah Akhlak,Model Pembelajaran Problem Based Learning*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

PERNYATAAN ORISINALITAS

KATA PENGANTAR i

ABSTRAK ii

DAFTAR ISI iii

DAFTAR TABEL iv

DAFTAR LAMPIRAN v

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Identifikasi Masalah 7

C. Batasan Masalah 7

D. Rumusan Masalah 7

E. Tujuan Masalah 8

F. Kegunaan Penelitian 8

G. Penjelasan Judul 9

H. Sistematika Penulisam 10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Model Problem Based Learning 11

B. Hasil Belajar 24

C. Pembelajaran Akidah Akhalak 29

D. Penelitian Relevan 17

E. Kerangka Berfikir 39

F. Hipotesis Penelitian 41

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis, Metode, Dan Desain Penelitian 44
B. Tempat Dan Waktu Penelitian..... 45
C. Variabel Penelitian 45
D. Populasi, Sampel, Dan Teknik Sampling 46
E. Teknik Pengumpulan Data 47
F. Instrumen Penelitian..... 48
G. Analisis Uji Instrumen..... 50
H. Teknik Analisis Data 53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian 79
B. Hasil analisis data 95
C. Pembahasan .....

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan..... 102
B. Saran 103

DAFTAR KEPUSTAKAAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Model pembelajaran gambaran tingkat terluas dari praktik pembelajaran dan berisikan orientasi pembelajaran yang akan digunakan untuk menyeleksi dan menyusun rencana atau pola yang akan digunakan sebagai petunjuk oleh guru di dalam kelas berkenaan dengan proses belajar mengajar yang di laksanakan. Dalam proses belajar siswa harus dilakukan melalui pembelajaran yang aktif dan kreatif sehingga siswa akan berkembang dalam kemampuan berfikir kritis dan terampil berkomunikasi serta berkembang pula kreativitasnya. Guna mewujudkan pembelajaran yang demikian minimalnya ada lima tahap yang harus dikembangkan guru dalam mengajar, kelima tahap tersebut adalah melakukan observasi dengan melakukan pendekatan sains, mengembangkan kemampuan bertanya, kemampuan berpikir, berekspresi dalam mengemukakan pendapat, dan berkomunikasi.[1]

Model pembelajaran adalah unsur penting dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran digunakan guru sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Joyce & Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum

[1]Yunus Abidin,*Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum* 2013,h 125

(rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Menurut Adi memberikan definisi model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran[2]. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Winataputra mengartikan model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar-mengajar[3]. Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Gunter et al mendefinisikan *an instructional model is a step-by-stepprocedure that leads to specific learning outcomes*. Dengan demikian, model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Jadi model

[2] Suprihatiningrum, Jamil, Startegi pembelajaran : Teori & Aplikasi. 2013 Jogjakarta Ar- Ruzz Media hal 142

[3] Suyanto & Jihad, Asep, Menjadi Guru Profesional : Startegi Meningkatkan Kualifikas Dan Kualitas Guru Di era Global. 2013, Jakarta, erlangga hal 134

pembelajaran cenderung preskriptif, yang relatif sulit dibedakan dengan strategi pembelajaran.

Beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan pola pilihan para guru untuk merancang pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapakan. Model pembelajaran merupakan suatu prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Berfungsi sebagi pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar. Ciri-ciri model pembelajaran yang baik yaitu adanya keterlibatan intelektual dan emosional peserta didik melalui kegiatan mengalami, menganalisis, berbuat, dan pembentukan sikap, adanya keikutsertaan peserta didik secara aktif dan kreatif Selama pelaksanaan model pembelajaran guru bertindak sebagai fasilitator, koordinator, mediator dan motivator kegiatan belajar peserta didik.).[4]

Pada era modern saat ini, persepektif mengajar yang hanya sebatas menyampaikan ilmu pengetahuan saja itu dianggap udah tidak sesuai lagi dengaan, keaadaan tuntutan proses pembelajaran untuk sekarang ini. Apalagi di era kurikulum merdeka untuk saat ini, siswa di tuntut untuk melakukan proses pembelajaran dengan aktif, kreatif, inovatif, dan afektif, serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegarasedangkan guru disini berperan sebagai fasilitator dalam

[4]Yunus Abidin,Desain System pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013,Yogyakarta,201 h 110

mengayomi dan membimbing siswa pada saat proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang di harapkan pemerintah yaitu prinsip pembelajaran siswa aktif, yang proses pembelajarannya harus bersifat pada siswa dengan cara mendorong siswa memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi pembelajaran dan mendorong siswa untuk menggunakan ide ide mereka sendiri dalam meneukan solusi permasalahan tersebut.

Dalam proses pembelajaran masih ada beberapa guru tidak melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar dengan metode serta model pembelajaran yang masih jauh dari kata sempurna, masih memakai metode serta model pembelajaran yang tidak bervariasi sehingga murid merasa bosan serta membuat suasana pembelajaran cenderung membosankan. Maka dari itu di perlukannya model pembelajaran yang aktif yang dapat mendorong siswa lebih aktif dan dapat memecahkan masalah. Salah satu model yang bias di gunakan yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning.* Pembelajaran berbasis masalah atau *problem based learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada peserta didik, *Problem based learning* itu merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah masalah yang kontektual sehingga memacu siswa untuk belajar.

Berdasarkan hasil obeservasi penulis terhadap pembelajaran akidah akhlak di kelas XI IPS MAN Kota Pariaman yaitu pada tanggal *jumat, 04 november 2022* diperoleh bahwa kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak di

situ masih belum memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Peranan guru masih sangat dominan dan kurang optimal dalam menggunakan pendekatan pembelajaran, sehingga membuat peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran dan kualitas belajar peserta didik menjadi rendah. Kurang aktifnya peserta didik dalam pembelajaran Akidah Akhlak tersebut akan menyebabkan konsep-konsep Akidah Akhlak tidak bermakna dan selanjutnya tidak dapat dipahami dengan baik. Permasalahan tersebut selaras dengan hasil observasi dan wawancara penulis dengan guru mata pelajaran akidah akhlak di kelas XI IPS di MAN Kota Pariaman pada tanggal *Kamis 10 november 2022* bahwa pembelajaran Akidah Akhlak yang dilakukan guru di kelas masih didominasi dengan metode ceramah, belum menggunakan variasi model pembelajaran lainnya serta kurang memberikan gambaran yang nyata kepada peserta didik terkait materi yang sedang diajarkan.proses pembelajaran hanya di dominasi dengan metode ceramah dan setoran hafalan ayat yang terkait dengan materi, Peserta didik juga belum dilatih dengan pemberian masalah terkait materi yang diajarkan sehingga peserta didik kurang antusias. Hal tersebut mengakibatkan peserta didik tidak memperhatikan guru dan sibuk dengan temannya sendiri sehingga kelas menjadi gaduh. Hal tersebut berdampak pada hasil belajar peserta didik yang kurang maksimal, yakni 50% peserta didik hasil belajar Akidah Akhlak belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 72 baik aspek kognitif maupun afektif. Rendahnya hasil

belajar ini dikarenakan sejak awal peserta didik memandang mudah pada materi Akidah Akhlak untuk dipahami dan cakupan materi yang terlalu banyak dengan waktu yang singkat,), yang dapat dilihat dari tabel nilai *Military Intelligence Department* (MID) Semester genap kelas XI IPS tahun pelajaran 2022/2023 berikut ini:

Tabel.1.1

Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

Di Kelas XI IPS MAN KOTA PARIAMAN

No.	Kelas	Tuntas	Tidak Tuntas	Jumlah Siswa
1.	XI IPS 1	11	19	30
2.	XI IPS 2	12	17	29

(Sumber : Dokumentasi Daftar Nilai MID Mata pelajaran Akidah Akhlak Siswa Di Kelas XI IPS MAN KOTA PARIAMAN)

Dari fenomena-fenomena diatas, terlihat bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran akidah akhlak tergolong rendah. Menurut hipotesis sementara peneliti, hal tersebut dipengaruhi oleh model pembelajaran yang kurang sesuai dengan materi yang diajarkan Berkaitan dengan hal tersebut, nilai Akidah Akhlak peserta didik di MAN Kota Pariaman terkhususnya kelas XI IPS masih rendah dan dibutuhkan inovasi model pembelajaran Akidah Akhlak yang lebih melibatkan peran siswa melalui kerjasama dalam kelompok. Pada dasarnya banyak usaha yang dilakukan para guru

untuk meningkatkan hasil belajar siswa diantaranya dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning.* Oleh karena itu diperlukan berbagai upaya, inovasi dan kreativitas dalam penerapan pembelajaran akidah akhlak sehingga tujuan pembelajran akidah akhlak dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan pernyataan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan pemberian tindakan melalui alternative yang digunakan adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning.*

Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang berbasis masalah sehingga peserta didik dituntut untuk berpikir kritis dan aktif dalam pemecahan masalah. Model problem based learning juga pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkan dengan kehidupan sehari hari. Pembelajaran berbasis masalah juga mendorong siswa untuk dapat menyusun penegetahuan sendiri, menumbuhkan keterampilan yang lebih tinggih, melatih kemandirian siswa, dan dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa. Atau problem based learning ini juga diartikan sebagai suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahakn suatu masalah melalui tahapan tahapan metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memi memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.

Berdasarkan urain latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengaruh pembelajaran Akidah Akhlak di kelas XI IPS dengan menggunkan model pembelajaran problem based learning di MAN KOTA PARIAMAN, sehingga peneliti mengangkat judul penelitian "PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MAN KOTA PARIAMAN. Alasan peneliti mengangkat judul peneltian ini untuk melihat pengaruh hasil penggunaan model problem based learning terhadap hasil belajar siswa, di mata pelajaran akidah akhlak di MAN Kota Pariaman.

B. Identifikasi Masalah

1. Belum di tetapkanya model pembelajaran problem based learning
2. Proses pembelajaran lebih bersifat satu arah *(Teacher center*)
3. Poses pembelajaran Akidah Akhlak dikelas XI IPS di Man Kota Pariaman belum secara maksimal melibatkan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.
4. Hasil belajar peserta didik masih rendah pada materi pembelajaran akidah akhlak.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang Masalah diatas maka peneliti memfokuskan Penelitian pada pengaruh penggunaan model *problem*

based learning terhadap hasil belajar siswa pada materi pembelajaran Akidah Akhlak yang dibatasi dikelas XI IPS di MAN Kota Pariaman semester genap Tahun Ajaran 2022/2023.

C. Rumusan Masalah

Apakah pengaruh penerapan dari model pembelajran *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa dikelas XI IPS di mata pelajaran akidah akhlak di MAN Kota Pariaman.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah diatas, maka Tujuan Penelitian ini sebagai berikut: Untuk mengetahui pengaruh penerapan dari model pembelajran *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa dikelas XI IPS di mata pelajaran akidah akhlak di MAN Kota Pariaman.

C. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis
   a. Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang Pengaruh hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran problem based learning
   b. Untuk menambah khazanah pemahaman serta pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Secara praktis
   a. Penulis

Untuk memenuhi tugas terstruktur serta sebagai syarat dalam mencapai gelar sarjana SI pada jurusan Pendidikan Agama Islam di Universitar Islam Negeri Syekh Muhammad Djamil Djambek Bukittinggi.

b. Guru

Untuk menambah sumbangan pemikiran kepada guru tentang penerapan model problem based learning di mata pelajaran akidah akhlak

c. Untuk referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya.

D. Penjelasan Judul

Dalam pembahasan ini tentu harus memberikan penjelasan pada penelitian untuk memperoleh suatu Gambaran yang jelas untuk menghindari pengertian yang salah tentang apa yang dimaksud dengan judul ini. Adapun penjelasan judul penelitian Ini adalah :

1. ***Problem based learning*** Model pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang di pelajari dan menghubungkannya langsung dengan kehidupan sehari hari. Jadi problem based learning ini dalam proses pembelajaran siswa di berikan satu masalah yang berkaitan dengan materi dan siswa memecahkan masalah tersebut.

2. **Hasil belajar** ialah perubahan perilaku yang berupa aspek pengetahuan atau pemahaman , yang di peroleh peserta didik selama berlangsung proses belajar mengajar. Jadi hasil belajar merupakan gambaran tentang bagaimana siswa tersebut dalam memahami materi yang di ajarkan oleh guru.
3. **Pembelajaran Akidah Akhlak** upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, dan memahami untuk dapat menyiapkan peserta didik agar beriman terhadap keesaan Allah SWT. Jadi pembelajaran akidah akhlak Merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan agama islam yang memiliki peran yang sangat penting yakni untuk membentuk watak dan pembinaan bangsa dalam kehidupan sehari hari atau pun dalampengembangan pengetahuan lainnya.

Jadi, dari penegasan judul diatas dapat diketahui maksud dari judul penelitian adalah Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Man Kota Pariaman.

E. Sistematika Penulisan

BAB I: Pendahuluan, yang berisi pokok-pokok yang melatar belakangi penelitian ini, yaitu terdiri dari latar belakang Masalah, Identifikasi Masalah, focus penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan

penelitian, Kegunaan Penelitian, penjelasan judul penelitian, dan Sistematika penelitian.

BAB II: Berisi landasan teori, yang menguraikan tentang tinjauan umum menggunakan model problem based learning di mata pelajaran akidah akhlak di man kota pariaman

BAB III: Berisi Metodologi Penelitian yang memaparkan Jenis penelitian, lokasi penelitian, Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan data, sumber data, analisis data dan keabsahan data.

BAB VI: Hasil Penelitian Dan Pembahasan, Pada bab ini menjelaskan hasil penelitian yang menjelaskan deskripsi data,analisis data, dan pembahasan

BAB V : Pada bab ini mencakup pada kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model *Problem Based Learning*

1. Pengertian Model *Problem Based Learning*

Model pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar yang di rancang ataupun di kembangkan melalui pola pembelajaran tertentu. Pola pembelajaran menggambarkan kegiatan guru dan siswa mewujudkan kondisi belajar. Pola pembelajaran menjelaskan bagaimana karakteristik urutan kegiatan yang di lakukan oleh guru dengan siswa.[5] Dalam sebuah pembelajaran pun juga berpusat sepenuhnya pada guru dengan metode metode dan model yang cenderung individulistik dan kompetetif. [6]

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan termasuk di dalamnya tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi perancang para guru dalam melaksanakan pembelajaran, untuk pemilihan model ini sangat

[5] Asfar Amir Tanjung, *Jalan Sukses Menuju Guru Profesional*, (Padang, 2017). h 46

[6] Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 14.

dipengaruhi dari sifat dan materi yang akan diajarkan, juga dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dalam pengajaran tersebut serta tingkat kemampuan peserta didik, disamping itu pula setiap model pembelajaran selalu mempunyai tahapan- tahapan sintaks oleh peserta didik dengan bimbingan guru. Antara sintaks yang satu dengan sintaks yang lain juga mempunyai perbedaan-perbedaan berlangsung di antara pembukaan dan penutup yang harus dipahami oleh guru supaya model-model pembelajaran dapat dilaksanakan dengan berhasil. Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, metode atau prosedur. Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode atau prosedur, ciri tersebut antara lain rasional, teoritis, logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya, landasan dan pemikiran tentang apa dan bagaimana peserta didik belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai), tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil, lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai. Dalam setiap pembelajaran membutuhkan suatu metode atau model pembelajaran sebagaimana firman Allah SWT :

ٱدْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلْحِكْمَةِ وَٱلْمَوْعِظَةِ ٱلْحَسَنَةِ ۖ وَجَٰدِلْهُم
بِٱلَّتِى هِىَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦ ۖ وَهُوَ
أَعْلَمُ بِٱلْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : *"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk."* (Q.S An-Nahl ayat 125) ".

Menurut Tafsir *kementrian agama (kemenag) RI*, Dakwah dengan hikmah adalah dakwah dengan ilmu pengetahuan yang berkenaan dengan rahasia, faedah, dan maksud dari wahyu Ilahi, dengan cara yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi, agar mudah dipahami umat," jelas tafsirtersebut.

Allah SWT menjelaskan cara dakwah lainnya menurut surah An Nahl ayat 125 adalah dengan pengajaran yang baik, lemah lembut, dan menyejukkan. Sehingga, apa yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Tidak patut jika pengajaran dan pengajian selalu menimbulkan rasa gelisah, cemas, dan ketakutan dalam jiwa manusia. Orang yang melakukan perbuatan dosa karena kebodohan atau ketidaktahuan, tidak wajar jika kesalahannya itu dipaparkan secara terbuka di hadapan orang lain sehingga menyakitkan hati.

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa dalam penyampaian sesuatu itu harus ada tekniknya, begitupun dalam proses pembelajaran ada sebuah model pembelajaran tertentu supaya tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Pengembangan model pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga peserta didik dapat meraih hasil belajar dan potensi yang optimal pula.[7]

John Dewey dalam Winanto Surakhmad berpendapat bahwa proses belajar hanya akan terjadi kalau siswa di hadapkan kepada masalah dari kehidupan nyata untuk di pecahkannya.[8] Maka dari itu, untuk membantu siswa keluar dari kesulitan tersebut, maka salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang memacu siswa agar lebih aktif baik itu dari cara berfikir, bersikap hingga berinteraksi, dan jika seandainya siswa kurang di beri dorongan untuk mengembangkan cara kemapuan berfikir maka hal tersebut akan menjadi salah satu masalah dalam pendidikan.[9] Pada dasarnya tujuan akhir dari pendidikan itu ialah dapat menghasilkan siswa yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang berguna

[7] Rovi annia dkk, *Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayan Islam* Siswa Kelas X Di MAN 1 Kota Bukittinggi, JURNAL PENDIDIKAN DAN KONSELING VOLUME 4 NOMOR 5 TAHUN 2022 8321.

[8] Winarno Surakhmad, *Pendiikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*, (Jakarta: Eirlannga Group, 2012), h. 2.

[9] Wina Sanjaya, *Strategi Pmbelajaran Berorientasi Standar Proses pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011). h1

dalam memecahkan permasalahan yang nantiknya akan di hadapi oleh siswa tersebut kelak saat terjun kemasyarakat.

Penggunanan media pembelajaran merupakan salah satu tugas guru sebagai pribadi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran karena guru yang professional harus memiliki keterampilan dan wibawa sehingga proses belajar mengajar bias berjalan dengan lancar. Hal ini terjadi karena mengajar adalah fungsi yang membutuhkan otoritas.[10] Guru dituntut dapat memilih model pembelajaran yang dapat memacu dan meningkatkan semangat setiap siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran, yang artinya guru harus berupaya menciptakan kondisi belajar siswa yang mendorong siswa agar mereka dapat berperan aktif sehingga terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang alternative di gunakan untuk mengembangkan keterampilan berfikir siswa dalam memecahkan permasalahan ialah *problem based learning.*

Pembelajaran berbasis masalah atau *problem based learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada peserta didik. *problem based learning* ini juga di artikan sebagai suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahakan suatu masalah melalui tahapan tahapan metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut

[10] Zufani Sesmiarni dkk, *Pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agam islam kelas XI SMKN 2 Bukitinggi*,Jurnal riset sosisal Humaniora dan Ilmu Pendidikan Vol.2, NO.1

dan sekaligus memi memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.[11]Berdasarkan penelitian dari Anggun safitri dengan Judul penelitian Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (Pbl) Berbasis Online Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Akidah Akhlak menyatakan bahwasanya dengan menggunakan model *Problem Based Learning* ini dapat meningkatkan keaktiv an belajar siswa dan cukup berdampak pada hasil belajar siswa, dimana dengan menggunakan model *problem based learning* ini merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah masalah yang kontekstual ,sehingga sisswa lebih terpacu dalam proses belajar. Dalam hasil penelitiannya bahsawanya adanya pengaruh yang signifikan pada hasil belajar siswa di mata pelajaran akhidah akhlak.[12]

Peningkatan proses belajar siswa terkait erat dengan reformasi pendidikan dan perolehan keahlian dalam memilih media dan model pendidikan yang terbaik. Hal ini di perlukan untuk mengikuti perkemabngan dan terobosan –terobosan ilmu pengetahuan dan teknologi. Akibatnya, peran sumber belajar berkembangan secara signifikan dan harus berkontribusi pada penciptaan alat dan mengembangan model pembelajaran yang di butuhkan oleh guru

[11] Atep Sujuna Wahyuni Sopandi, *Model Model Pembelajaran Inovatif* (Depok: Rajawali pers,2020)

[12] Anggun safitri,*Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Berbasis Online Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Akidah Akhlak (2022)*

dalam proses belajar menagajr.[13] Model ini dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis, menumbuhkan peserta didik dalam bekerja, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok. Ada pendapat dari 2 orang ahli yaitu:

a. Menurut Baund dan Faletti menyatakan bahwasanya PBL *(Problem based learning)* adalah pendekatan pembelajaran dengan membuat konfrontasi pada peserta didik dengan masalah masalah yang praktis,berbentuk ill-ill-structured atau open ended melalui stimulus dalam belajar..

b. Menurut arendes pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran dimana peserta didik mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inquir**y** dan keterampilan berpikir tinggkat lebih tinggi, menggembangkan kemandirian dan kepercayaan diri. Jadi belajar dapat semakin bermakna dan dapat diperluas ketika peserta didik berhadapan dengan situasi dimana konsep diterapkan sehingga masalah-masalah dalam suatu konsep atau teori mereka akan temukan sekaligus selama pembelajaran berlangsung.

Pendapat Bound ini jika diterjemahkan mengandung arti bahwa prinsip dasar yang mengandung konsep *Problem Based Learning*

[13] Ulvia Risa dkk, *Pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agam islam kelas XI SMKN 2 Bukitinggi*,Jurnal riset sosisal Humaniora dan Ilmu Pendidikan Vol.2, NO.1

(PBL) lebih tua dari pada pendidikan formal itu sendiri belajar diprakarsai dengan adanya masalah, pertanyaan atau permainan puzzle yang akan diselesaikan oleh siswa secara mandiri. Dalam hal ini guru menjelaskan tujuan logistik yang dibutuhkan, memotivasi siswa agar telibat secara aktif dalam pemecahan masalah yang dipilih serta membantu siswa dalam mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut. Setelah itu, guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen guna mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah. *Problem Based Learning* (PBL) merupakan pendekatan yang efektif untuk mengajarkan proses-proses berpikir tingkat tinggi dengan situasi berorientasi pada masalah, termasuk didalamnya belajar bagaimana belajar. *Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu strategi atau pendekatan yang dirancang untuk membantu proses belajar sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat pada pola pemecahan masalah yakni mulai dari analisis, rencana, pemecahan, dan penilaian yang melekat pada setiap tahap. *Problem Based Learning* (PBL) tidak disusun untuk membantu guru dalam menyampaikan banyak informasi tetapi guru sebagai penyaji masalah, pengaju pertanyaan, dan fasilitator.[14] Jadi model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) suatu model

[14] Ahmad Susanto, Pengembangan Pembelajaran IPS (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019)

pembelajaran yang berbasis masalah agar siswa berpikir kritis dan dapat memecahkan suatu masalah.

Tujuan pembelajaran *problem based learning* adalah untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berfikir, pemecahan masalah, belajar berperan sebagai orang dewasa dengan melibatkan mereka dalam pengalaman nyata, menjadi pembelajar otonom dan mandiri.[15] *Problem based learni*ng ini juga merupakan pendekatkan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar. Pada saat di dalam kelas di terapkan pembelajaran berbasisi masalah, dimana nantiknya siswa akan bekerja dalam sebuah tim untuk memecahkan masalah dunia nyata.[16] Prinsip dasar yang mendukung dari PBL yaitu bahwa pembelajaran dimulai dengan mengajukan masalah, pertanyaan, atau teka-teki, yang menjadikan pembelajaran ingin menyelesaikannya. *Pembelajaran problem based learning* memiliki kelebihan siswa akan dihadapkan pada permasalahan nyata atau tentik yang ada di masyarakat, sehingga mampu merangsang siswa untuk menyelesaikan permasalahan sosial secara nyata.

Dalam aspek pembelajaran *problem based learning* ada salah satu komponen yang sangat penting, yaitu di mulai pembelajaran dengan permasalahan dan permasalahan akan menentukan arah

[15] Lukman Hakim, 2015, Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem based learning) pada Lembaga Pendidikan Islam Madrasah. Jurnal PAI-Ta'lim. Vol. 13 No. 1. h

[16] Asis Saefuddin dan Ika Berdiati, Pembelajaran Efektif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 53.

pembelajaran dalam kelompok. Ada pun keuntungan dari pembelajaran *problem based learning* ialah para siswa didorong untuk mengeksplorasi pengetahuan yang telah dimilikinya kemudian mengembangkan keterampilan pembelajaran karena keterampilan dapat ditransfer kesejumlah topik pembelajaran yang lain. Memfokuskan pada permasalahan yang mampu membangkitkan pengalaman pembelajaran maka siswa akan mendapatkan otonomi yang lebih luas dalam pembelajaran.[17]

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwasanya model pembelajaran berbasis masalah mengisyaratkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran ini dapat membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir yang mengharuskan siswa mempunyai kecakapan memecahkan masalah, baik secara individual maupun kelompok. Adanya pembelajaran problem based learning yang diterapkan dalam proses kegiatan belajar dapat memotivasi siswa untuk mencari solusi pemecahan masalah yang terjadi pada dunia nyata atau lingkungan sesuai dengan keterampilannya dalam memberikan solusi dari hasil keputusan menarik sebuah kesimpulan, serta memberi keyakakinan.

2. Karakteristik Model Problem Learning

Karakteristik *Problem Based Learning* (PBL) Setiap model pembelajaran memiliki ciri/karakteristik tertentu yang membedakan

[17] Rahmayulis, Metodologi Pendidikan agama Islam, (Jakarta: Kalam Mulia, 2014). h. 297-298.

antara model pembelajaran yang satu dengan model pembelajaran yang lainnya. Karakteristik pembelajaran berbasis masalah antara lain:

a. Mengorientasikan peserta didik kepada masalah yang sesungguhnya terjadi.

b. Terpusat kepada peserta didik.

c. Membuat kondisi belajar interdisiplin.

d. Melakukan penyelidikan secara terintegrasi dengan dunia nyata dan menggunakan pengalaman praktis.

e. Dapat menghasilkan dan menyajikan sebuah produk.

f. Mengajarkan kepada peserta didik untuk agar dapat menerapkan ilmu kedalam kehidupan dalam jangka waktu yang panjang.

g. Belajar mengajar dengan kooperatif.

h. Pendidik menjadi seorang fasilitator, motivator dan pembimbing.

i. Pemasalahan diformulasikan untuk difokuskan agar dapat merangsang peserta didik dalam pembelajaran.

j. Permasalahan dipergunakan untuk mengembangkan keterampilan.

k. Peserta didik memperoleh informasi secara mandiri.[18]

Jadi guru menggunakan proses pembelajaran yang akan menggerakkan siswa berpikir kritis dan mengembangkan

[18] Ma‟as Shobirin, Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar (Jawa Tengah: Fatawa Publishing, 2018).

keterampilan siswa agar guru bisa melihat kemampuan siswa. Dengan demikian karakteristik dari model problem based learning dimana guru yang fungsinya sebagai fasilitator dalam pembelajaran mampu membuat anak menjadi aktif dan berfikira inovatif dalam proses pembelajaaran.

3. Manfaat dari Model Problem Learning

Menurut Trianto, manfaat PBL yaitu "dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berfikir dan keterampilan mengatasi masalah, belajar peranan orang dewasa dan menjadi pebelajar yang mandiri".[19] Masalah yang dijadikan sebagai fokus pembelajaran dapat diselesaikan siswa melalui kerja kelompok sehingga dapat memberi pengalaman-pengalaman belajar yang beragam pada siswa seperti kerjasama dan interaksi dalam kelompok, disamping pengalaman belajar yang berhubungan dengan pemecahan masalah seperti membuat hipotesis, merancang percobaan, melakukan penyelidikan, mengumpulkan data, menginterpretasikan data, membuat kesimpulan, mempresentasikan, berdiskusi, dan membuat laporan.

Menurut M. Taufiq Amir, PBL memiliki beberapa manfaat antara lain:

a. menjadi lebih ingat dan meningkatkan pemahaman atas materi ajar,

b. meningkatkan fokus pada pengetahuan yang relevan,

[19] Trianto, Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi dan Implementasinya Dalam KTSP (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 94-95

c. mendorong untuk berpikir,

d. membangun keterampilan soft skill,

e. membangun kecakapan belajar,

f. memotivasi siswa belajar.[20]

Jadi manfaat *Problem Based Learning* (PBL) yaitu meningkatkan pemahaman peserta didik dan mendorong untuk berpikir kritis sehingga siswa dapat memecahkan suatu masalah tersebut. Menurut peneliti *manfaat Problem Based Learning* (PBL) untuk siswa yaitu membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan mengatasi masalah, mempelajari peran-peran orang dewasa dan menjadi pelajar yang mandiri.

4. Sintaks Atau Langkah langkah Model Problem Learning

Sintaks dalam *problem based learning* berisikan langkah langkah praktis yang harus di lakukan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam model *problem based learning* terdapat lima langkah utama yang di mulai dengan guru memperkenalkan siswa dengan situasi masalah dan diakhiri dengan penyajian dan analisis hasil kerja siswa. Adapun sintaks problem based learning Menurut Trianto yaitu[21]:

[20]M. Taufiq Amir, Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning (Jakarta: Prenada Media, 2009), h. 27.

[21] Trianto. (2011). Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik. Jakarta ; Prestasi Pustaka

Tabel 2.1 Sintaks *Problem Based Learning*

Tahap	Tingkah Laku Guru
Tahap-1 **Orientasi peserta didik**	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, hasil pada menjelaskan logistik yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih.
Tahap-2 **Mengorganisasi peserta didik untuk belajar**	Guru membantu peserta didik untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
Tahap-3 **Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok**	Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
Tahap-4 **Mengembangkan dan**	Guru membantu peserta didik dalam hasil merencanakan dan menyiapkan karya hasil

menyajikan hasil	yang sesuai seperti laporan, video, dan model serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.
Tahap-5 **Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah**	Guru membantu peserta didik untuk melakukan hasil refleksi atau evaluasi terhadap hasil penyelidikan mereka dan prosesproses hasil yang mereka gunakan.

Pada dasarnya, *Problem Based Learning* diawali dengan aktivitas peserta didik untuk menyelesaikan masalah nyata yang ditentukan atau disepakati. Proses penyelesaian masalah tersebut berimplikasi pada terbentuknya keterampilan peserta didik dalam menyelesaikan masalah tersebut dilakukan dengan langkah-langkah operasional PBL bisa mencakup antara lain sebagai berikut:

a. Pertama-tama siswa disajikan suatu masalah.

b. Siswa mendiskusikan masalah dalam tutorial PBL dalam sebuah kelompok kecil. Mereka mengklarifikasi fakta fakta suatu kasus kemudian mendefinisikan sebuah masalah. Mereka membrainstorming gagasan gagasannya dengan berpijak pada pengetahuan sebelumnya. Kemudian, mereka mengidentifikasi apa yang mereka butuhkan untuk menyelesaikan masalah serta apa

yang mereka tidak ketahui. Mereka menelaah masalah tersebut. Mereka juga mendesain suatu rencana tindakan untuk menggarap masalah.

c. Siswa terlibat dalam studi independen untuk menyelesaikan masalah di luar bimbingan guru. Hal ini bisa mencakup: perpustakaan, database, website, masyarakat, dan observasi.

d. Siswa kembali pada tutorial PBL, lalu saling sharing informasi, melalui *Peer Teaching* atau *Cooperative Learning* atas masalah tertentu.

e. Siswa menyajikan solusi atas masalah.

f. Siswa mereview apa yang mereka pelajari selama proses pengerjaan selama ini. Semua yang berpartisipasi dalam proses tersebut terlibat dalam review pribadi, review berpasangan, dan review berdasarkan bimbingan guru sekaligus melakukan refleksi atas kontribusinya terhadap proses tersebut.[22]

Kelebihan Dan Kekurangan Model Problem Learning

Keunggulan dan kelemahan model *Problem Based Learning* (PBL) antara lain:[23]

a. **Keunggulan Problem Based Learning**

1. Mendorong siswa untuk berpikir aktif dan kreatif dalam mencari bentuk-bentuk pemecahan masalah sepenuh hati

[22] Miftahul Huda, Op.Cit, h. 272-273.
[23] Syamsidah, 100 Metode Pembelajaran (Yogyakarta: Deepublish, 2017), h. 38-39.

dan teliti. Meskipun harus melalui trial and error (terus mencoba, meskipun mengalami kesalahan).

2. Mendorong siswa untuk belajar sambil bekerja (learning by doing).
3. Memupuk rasa tanggung jawab.
4. Mendorong siswa untuk tidak berpikir sempit, fanatik.

b. **Kelemahan Problem Based Learning**

1. Tidak semua pelajaran dapat mengandung masalah/problem, yang justru harus dipecahkan. Akan tetapi memerlukan pengulangan dan latihanlatihan tertentu. Misalnya pada pelajaran agama mengenai cara pelaksanaan shalat yang benar, cara berwudhu, dan lain-lain.
2. Kesulitan mencari masalah yang tepat/sesuai dengan taraf perkembangan dan kemampuan siswa.
3. Banyak menimbulkan resiko. Terutama bagi anak yang memiliki kemampuan kurang. Kemungkinan akan menyebabkan rasa frustasi dan ketegangan batin, dalam memecahkan masalah-masalah yang muskil dan mendasar dalam agama.
4. Kesulitan dalam mengevaluasi secara tepat. Mengenai proses pemecahan masalah yang ditempuh siswa.
5. Memerlukan waktu dan perencanaan yang matang.

5. Peran Guru dalam Model Problem Learning

Peran Guru dalam *Problem Based Learning* (PBL) Guru sebagai pendidik di dalam kelas melaksanakan juga tugasnya dalam mengajarkan siswa tentang materi pengetahuan yang dimilikinya. Peran guru dalam pembelajaran berbasis masalah berbeda dengan peran guru di dalam kelas. Guru dalam pembelajaran berbasis masalah terus berpikir tentang beberapa hal yaitu:

a. Bagaimana dapat merancang dan menggunakan permasalahan yang ada di dunia nyata, sehingga peserta didik menguasai hasil belajar?
b. Bagaimana bisa menjadi pelatih peserta didik dalam proses pemecahan masalah, pengarahan diri dan belajar dengan teman sebaya,
c. Dan bagaimana bisa peserta didik memandang diri mereka sendiri sebagai pemecah masalah yang aktif?

Peran guru dalam pembelajaran berbasis masalah adalah sebagai berikut:

1. **Menyiapkan perangkat berpikir siswa**

   Beberapa hal yang dapat dilakukan guru untuk menyiapkan siswa dalam PBL adalah:

   a. Membantu siswa mengubah cara berpikir
   b. Menjelaskan apakah PBL itu? Pola apa yang akan dialami oleh siswa; memberi siswa ikhtisar siklus

PBL, struktur, dan batasan waktu; mengomunikasikan tujuan, hasil, dan harapan.

c. Menyiapkan siswa untuk pembaruan dan kesulitan yang akan menghadang.
d. Membantu siswa merasa memiliki masalah.

2. **Menekankan belajar kooperatif**

Pada model pembelajaran *problem based learning* ini biasanya menyediakan cara untuk inquiry yang bersifat kolabiratif dan belajar. Bray menggambarkan inquiry kolaboratif sebagai proses dimana orang melakukan refleksi dan kegiatan secara berulang-ulang, mereka bekerja dalam tim untuk menjawab pertanyaan penting. Dalam proses penerapan model problem based learning, siswa belajar bahwa bekerja dalam tim dan kolaborasi itu penting untuk mengembangkan proses kognitif yang berguna untuk meniliti lingkungan, memahami permasalahan, mengambil dan menganalisis data penting, dan mengelaborasi solusi.

3. **Memfasilitasi pembelajaran kelompok kecil dalam Problem Based Learning**

Belajar dalam kelompok kecil lebih mudah dilakukan apabila anggota berkisar antara 1 sampai 10 siswa atau bahkan lebih sedikit dengan satu orang guru. Guru dapat

menggunakan berbagai teknik belajar kooperatif untuk menggabungkan kelompok-kelompok tersebut dalam langkahlangkah yang bergam dalam siklus Problem Based Learning untuk menyatukan ide, berbagai hasil belajar, dan penyajian ide.

4. **Melaksanakan pembelajaran berbasis masalah**

   Guru mengatur lingkungan belajar utnuk mendorong penyatuan dan pelibatan siswa dalam masalah. Guru juga memainkan peran aktif dalam memfasilitasi inquiry kolaboratif dan proses belajar siswa.[24]

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan bentuk perubahan kemampuan peserta didik untuk bertingkah laku secara baru sebagai akibat dari hasil interaksi stimulus dan lingkungan yang didapatkannya. Poin penting dari teori ini ialah seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika iya dapat menunjukkan tingkah lakunya. Dengan demikian, dalam teori behavioristik, tingkah laku merupakan indikator utama untuk melihat hasil belajar seseorang. Seorang anak belum dapat dikatakan lulus berhitung perkalian dalam dunia nyata. Adanya, perubahan perilaku

[24] Rusman, Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru, (Depok, PT RajaGrafindo Persada, 2018), h 234

didunia nyata, menurut teori behavioristik, menjadi ukuran seseorang berhasil dalam belajar.

Sedangakan Aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi antara guru dan siswa, serta antar siswa dalam rangka mencapai tujuan belajar. Aktivitas yang dimaksudkan di sini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif. Aktivitas belajar harus melibatkan seluruh aspek psikologis siswa, baik jasmani maupun rohani, sehingga akselerasi perubahannya dapat terjadi secara cepat, mudah, dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif, afektif maupun psikomotor. Kegiatan belajar dan aktivitas belajar yang aktif dan inovatif dapat menghasilakn hasil belajaar yang baik dalam proses pembelajaran.[25]

Hasil belajar ialah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mereka menerima pengalaman belajar dalam proses pembelajaran. Hasil belajar juga dapat di defenisikan sebagai perubahan perilaku yang berupa pengetahuan atau pemahaman, keterampilan dan sikap yang diperoleh peserta didik selama berlangsungnya proses belajar mengajar atau yang lazim disebut dengan pembelajaran.[26] Pada dasarnya prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh seseorang

[25] Andy Riski Pratams dkk, Pengaruh Model Pembelajaran Learning Cycle 5E terhadap Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 Kota Bukittinggi Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan Vol.3, No.1 Februari 2023

[26] Kusniyah and L Hakim, „Efektifitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris", Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan, 17.1 (2019).

setelah mengikuti kegiatan belajar. Adapun prestasi belajar biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, simbol, huruf ataupun kalimat.

Hasil belajar seseorang dapat ditunjukkan dengan perubahan tingkah laku yang ditampilkan dan dapat diamati antara sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan belajar. Jadi hasil belajar merupakan penilaian hasil-hasil kegiatan belajar pada diri siswa setelah melakukan proses kegiatan belajar. Adapun hasil belajar siswa dapat diartikan sebagai nilai yang diperoleh siswa selama kegiatan belajar mengajar. Secara umum pengertian hasil belajar adalah perubahan perilaku dan kemampuan secara keseluruhan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar, yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor yang disebabkan oleh pengalaman dan bukan hanya salah satu aspek potensi saja. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya tujuan tujuan belajar melalui kegiatan belajar..Guru sangat memegang peranan penting dalam mengajar dan mendidik, karena berhasil atau tidaknya suatu pencapain tujuan pembelajaran ialah tergantung bagaimana guru tersebut dapat mengertjakan dengan baik dan dapat di pahami oleh siswa guna mencapai dunia pendidikan itu sendiri.[27]

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh seseorang setelah melakukan

[27] Rovi annia dkk, *Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayan Islam* Siswa Kelas X Di MAN 1 Kota Bukittinggi, JURNAL PENDIDIKAN DAN KONSELING VOLUME 4 NOMOR 5 TAHUN 2022 8321.

kegiatan belajar yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dapat dinyatakan dengan simbol-simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan kualitas kegiatan individu dalam proses tertentu. Dengan membandingkan antara tingkah laku sebelum dengan sesudah melaksanakan belajar dapat ditentukan seberapa besar hasil belajar yang dicapai seseorang. Hasil belajar tersebut berupa pengalaman yang menyangkut segi kognitif, afektif dan psikomotor.

2. Jenis Jenis Hasil Belajar

Bloom seorang ahli membagi jenis-jenis hasil belajar menjadi kedalam tiga ranah yaitu adanya ranah kognitif, ranah afektif, serta ranah psikomotik. Adapun aspek-aspek dari ranah tersebut yaitu: Kawasan kognitif yaitu kawasan yang berkaitan aspek-aspek intelektual atau berfikir/nalar terdiri dari : Pengetahuan (knowledge), Pemahaman (comprehension), Aplikasi (Aplication), Penguraian (analysis), Memadukan (synthesis),Penilaian (evaluation).

Sedangkan pada ranah afektif meliputi dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru, dan teman kelas, kebiasaan belajar dan hubungan sosial . Ranah afektif terdiri dari:

Penerimaan (receiving/attending), Sambutan (responding), Penilaian (valuing), Pengorganisasian (organization), Karakterisasi (characterization).

Kawasan psikomotor yaitu kawasan yang berkaitan dengan aspek-aspek keterampilan yang melibatkan fungsi sistem syaraf dan otot (neuronmuscular system) dan fungsi psikis. Kawasan ini terdiri dari : Kesiapan, Meniru, Membiasakan, Adaptasi, Menciptakan (origination).

a. **Ranah Kognitif**

Kognitif merupakan daya ingatan yang harus dikembangkan untuk dapat mengingat hal-hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam ingatan. Ingatan adalah penarikan kembali informasi yang pernah diperoleh sebelumnya. Ingatan yang dapat disimpan ini dapat digali pada saat dibutuhkan melalui bentuk mengingat, mengenal dan sebagainya. Bloom membagi domain kognitif kedalam 6 tingkatan yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Kualitas belajar salah satunya dilihat dari sejauh mana siswa menguasai materi pelajaran secara kognitif ini. Cara memupuk daya ingat ini, dilakukan melalui pembiasaan belajar secara disiplin, serta meningkatkan semangat belajar dengan disertai berbagai motivasi belajar lainnya. Sehingga daya ingat ini akan selalu berada dalam

otak siswa, dan akan dipanggil sewaktu-waktu ketika mengerjakan tes hasil belajar.

Dalam kemampuan mengerjakan tes hasil belajar inilah gaya ingat (kognitif) siswa diuji dan diketahui kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran di sekolah. Adapun prestasi belajar dalam bentuk ranah kognitif ini berupa hasil ulangan harian, ulangan semesteran maupun ujian, yang semuanya itu diukur melalui kemampuan siswa mengerjakan soal yang telah diberikan kepada mereka.

1. **Mengingat,** dalam hal ini siswa diminta untuk mengingat kembali satu atau lebih dari fakta-fakta yang sederhana.
2. **Memahami,** yaitu siswa diharapkan mampu untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana diantara fakta-fakta atau konsep.
3. **Mengaplikasi,** disini siswa dituntut untuk memiliki kemampuan untuk menyeleksi atau memilih generalisasi/abstraksi tertentu (konsep, hukum, dalil, aturan, cara) secara tepat untuk diterapkan dalam suatu situasi baru dan menerapkannya secara benar.
4. **Menganalisis**, merupakan kemampuan siswa untuk menganalisis hubungan atau situasi yang kompleks atau konsep-konsep dasar.

5. **Mengevaluasi**, merupakan kemampuan siswa untuk menerapkan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki untuk menilai suatu kasus.
6. **Mencipta/Membuat**, merupakan kemampuan siswa untuk menerapkan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki dengan menghasilkankarya atau produk.

b. **Ranah Afektif**

Afektif merupakan perubahan sikap pada diri seseorang yang disebabkan adanya pengaruh lingkungan maupun pengetahuan yang telah dimiliki dalam diri individu, yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri. Kesediaan ini dinyatakan dalam memperhatikan sesuatu, memberikan reaksi maupun memberikan penilaian dalam bentuk memberikan sikap terhadap fenomena yang sedang dihadapinya. Ranah afektif ini berupa penerimaan, partisipasi, penilai atau penentuan sikap untuk menilai, organisasi dan pembentukkan pola hidup. Adapun tingkatan ranah afektif ini ada lima, yaitu: receiving (attending), responding, valuing, organization, dan characterization. Penilaian pada ranah afektif digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa yang berkaitan dengan perasaan, emosi, sikap, derajat penerimaan atau penolakan terhadap suatu

objek yang dipelajari. Penilaian pada ranah afektif dilakukan dalam bentuk lembar observasi selama proses pembelajaran berlangsung.[28]

3. **Pengukuran Hasil Belajar Ranah Kognitif**

Hasil belajar peserta didik diukur melaui sistem evaluasi yaitu usaha mengetahui tingkat kemampuan peserta didik dan sampai taraf mana mereka telah dapat menyerap pelajaran yang telah diberikan guru. Ranah kognitif berhubungan dengan berpikir termasuk didalamnya memahami, penerapan, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi. Berikut adalah daftar indikator operasional kognitif.

Tabel 2.2 Indikator Operasional Kognitif[29]

No	Ranah Kognitif	Kata Operasional
1	Mengingat (C1)	Menyebutkan, menjelaskan, mengenal, mendefinisikan, mendaftarkan, menjodohkan, menyatakan, dan memproduksi
2	Memahami	Menerangkan, membedakan,

[28] Bloom Benjamin S, „Taxonomy of Educational Objectives", in Book 2 Afective Domain (Chicago: Longman, 2015).
[29]

	(C2)	menduga, mempertahankan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberi contoh, menuliskan kembali, dan memperkirakan
3	Mengaplikasi (C3)	Mengoperasikan, menemukan, menunjukkan, menghubungkan, memecahkan, menggunakan, mengubah, menghitung, mendemonstrasikan,memanipulasi, memodifikasi, meramalkan, menyiapkan, dan menghasilkan.
4	Menganalisis (C4)	Merinci, mengidentifikasi, mengilustrasikan, menunjukkan, menghubungkan, memilih, memisah, menyusun, membagi, membedakan, dan menyimpulkan.
5	Mengevaluasi (C5)	Menilai, menyimpulkan, memutuskan, menerangkan, membandingkan, mengkritik, mendeskripsikan, membedakan, menafsirkan, menghubungkan, dan membuktikan

6	Mencipta (C6)	Membuat, menciptakan, mengkreasikan

Tingkatan ranah kognitif yang digunakan penelitian ini adalah C3, C4, C5.

4. Pembelajaran Akidah Akhlak

1. Pengertian Akidah Akhlak di Madrasyah Aliyah

Dalam pembejaran pendidikan agama islam, mempunyai 4 aspek materi penting yaitu salah satu nya ialah pembelajaran akidah akhlak. Pelajaran akidah akhlak sendiri memiliki dua komponen dasar yaitu pelejaran tentang akidah Islamiyah, dan pelajaran akhlak. Pelajaran tentang Akidah Islamiyah yaitu mempelajari tentang keyakinan kepada Allah, Rasullullah, Malaikat, Hari Akhirat (Kiamat), dan Qodo dan Qadar Allah, sehingga mempunyai keyakinan yang teguh. Hal ini sesuai dengan pengertian dari akidah yang dikemukakan oleh Abdullah Al-Hamid Al-Atsari, bahwa akidah merupakan sesuatu keyakinan yang teguh dan tetap dan kuat mengenai Allah dan Rasull-Nya.[30] Adapun akhlak sebagaimana dirumuskan oleh Ibnu Miskwaih adalah merupakan upaya ke arah terwujudnya sikap batin yang

[30] Abdullah Al-Hamid Al-Atsari, Al-Wajiz fi Aqidati as-Salafu as-Shalih Ahli as-Sunnah (Saudi Arabia: Dar al-Alamiyah, n.d.), 14.

mampu mendorong secara spontan lahirnya perbuatan-perbuatan yang bernilai baik dari seseorang. [31]

Akidah menurut bahasa yaitu bersala dar bahasa arab *al aqad* yaitu berarti ikatan, menetapkan, menguatkan mengikat dengan kuat, berpegang teguh yang dikuatkan, dan yakin. Sedangkan akidah menurut istilah merupakan hal yang harus diyakini oleh hati dan jiwa yang kokoh yang tidak bercampur dengan keraguan.[32] Akhlak menurut bahasa berasal dari bentuk jama‟ dari خلق "Khuluqun" yang artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi‟at. Akhlak juga berasal dari خلق "Khalkun" yang artinya kejadian dan memiliki hubungan erat dengan خالق "khaliq" yang berarti pencipta dan هخلوق "Makhluqun" yang berarti yang menciptakan. Sedangkan akhlak menurut istilah adalah sifat yang melekat pada diri seseorang dan menjadi identitasnya.Pembelajaran Akidah Akhlak yang dipelajari merupakan salah satu pelajaran yang sangat penting bagi peserta didik. Akidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam yang memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari ataupun dalam pengembangan

[31] Abudin Nata, Persfektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid Studi Pemikiran Tasawuf Al Gazali (Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, 2001), 55.
[32] M. Dahlan R, Konsep Pembelajaran Aqidah Akhlak (Yogyakarta: Deepublish, 2016), h. 131.

pengetahuan lainnya. Akidah Akhlak memiliki peran yang penting yakni untuk menbentuk watak dan pembinaan bangsa.[33]

2. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasyah Aliyah

Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah pada umumnya bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

a. Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
b. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.

Pendidikan Aqidah Akhlak dengan tujuan semacam itu harus melayani pertumbuhan peserta didik dalam segala aspeknya, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, ilmiah maupun bahasa. Pendidikan Aqidah Akhlak harus mendorong semua aspek tersebut kearah keutamaan serta pencapaian kesempurnaan hidup berdasarkan nilai-nilai Islam. Hal ini sesuai dengan firman

[33] Tim Dosen PAI, Bunga Rampai Penelitian Dalam Pendidikan Agama Islam (Yogyakarta: Deepublish, 2016), h. 151-152.

Allah: "*Dan sesungguhnya Engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung*". (Q.S. Al-Qalam 68:4)

3. Ruang Lingkup Akidah Akhlak di Madrasyah Aliyah

Persoalan ruang lingkup dari Akidah Akhlak dapat diambil dari arti akidah dan akhlak itu sendiri. Akidah artinya sebuah kepercayaan yang kokoh dalam hati yang membuat jiwa menjadi tenang tanpa ada rasa ragu.[34]

Ruang lingkup Kurikulum Pendidikan Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah meliputi :

a. Aspek aqidah terdiri atas keimanan kepada sifat wajib,mustahil dan jaiz Allah, keimanan kepada kitab Allah, Rasul Allah, sifat-sifat dan mukjizatnya dan hari akhir.
b. Aspek Akhlak terpuji yang terdiri dari atas khauf, taubat, tawadlu‟, ikhlas, bertauhid, inovatif, kreatif, percaya diri, tekad yang kuat, ta‟aruf, ta‟awun, tafahum, tasamuh, jujur, adil, amanah, menepati janji dan bermusyawarah.
c. Aspek akhlak tercela meliputi kufur, syirik, munafik, namimah dan ghibah.

[34] M. Dahlan R, Op.Cit, h. 137-139.

Menurut GBPP mata pelajaran Aqidah Akhlak kurikulum madrasah, ruang lingkup mata pelajaran aqidah akhlak secara garis besar berisi materi pokok sebagai berikut :

a. Hubungan vertical antara manusia dengan khaliqnya (Allah SWT) mencakup segi aqidah, yang meliputi iman kepada Allah, Malaikat-malaikatNya, kitab-kitabNya, Rasul-rasulNya, Hari Akhir, dan Qadla dan qadar.
b. Hubungan horizontal antara manusia dengan manusia yang meliputi : akhlak dalam pergaulan hidup sesama manusia, kewajiban membiasakan akhlak yang baik terhadap diri sendiri dan orang lain, serta menjauhi akhlak yang buruk.
c. Hubungan manusia dengan lingkungannya, yang meliputi : akhlak manusia terhadap lingkungannya, baik lingkungan dalam arti luas maupun makhluk hidup selain manusia, yaitu bintang dan tumbuh-tumbuhan.[35]

4. Materi Menghindari Dosa Besar

Perbuatan yang melanggar aturan Allah SWT termasuk perbuatan dosa. Dosa terdiri dari dua macam, yaitu dosa kecil

[35] Muhaimin, Wacana Pengembangan Pendidikan Islam…, hal. 310

dan dosa besar. Menurut bahasa Arab, dosa besar (al-kabair) berasal dari kata akbar yang berarti besar.

Sedangkan menurut istilah ulama, al-kabair adalah dosa-dosa besar yang harus dijauhi seperti, membunuh, berzina, durhaka kepada orang tua, dll. Seorang Muslim harus menjauhi perbuatan-perbuatan yang termasuk dosa besar.Dosa besar termasuk perbuatan tercela yang akan menjerumuskan pelakunya ke dalam neraka.

A. Membunuh

1. Larangan Membunuh

Pembunuhan atau prilaku membunuh sangat dilarang dalam Islam, dan merupakan kejahatan tingkat tinggi. Efek pembunuhan itu berkepanjangan sehingga menimbulkan dendam kesumat antara keluarga terbunuh dengan keluarga atau pembunuh itu sendiri. Bahkan Islam mengajarkan untuk melindungi setiap nyawa, karena menghilangkan satu nyawa pada hakikatnya sama dengan membunuh seluruh umat manusia. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah Swt Artinya: *Barangsiapa yang membunuh seorang manusia, bukan karena orang itu (membunuh) orang lain, atau bukan karena membuat kerusakan di muka*

bumi, maka seakan-akan dia telah membunuh manusia seluruhnya.(QS. AlMāidah [5]: 32)

2. Dampak Negatif Membunuh

Bagi pelaku pembunuhan Setiap ketentuan agama yang dilanggar maka akan memunculkan konsekuensi. Baik konsekuensi hukum ataupun konsekuensi psikologis. Untuk pelanggaran larangan membunuh, hukumannya sudah ditentukan dalam ketentuan-ketentuan hukum agama dan negara. Dari aspek psikologis, orang yang melakukan pembunuhan akan merasakan ketidaktenangan jiwa. Dalam seumur hidupnya akan dihantui perasaan bersalah, sehingga jiwanya akan mengalami ketidakstabilan.

Bagi keluarga korban dan masyarakat Pembunuhan adalah kejahatan agama dan kemanusiaan. Dampak pembunuhan tidak hanya dirasakan oleh keluarga korban, tetapi juga masyarakat. Bagi keluarga korban, dapat menimbulkan rasa dendam yang berkepanjangan dan sulit terlupakan. Begitu juga masyarakat akan merasa tidak nyaman atas pembunuhan yang terjadi di sekelilingnya.

B. Liwaṭ

1. Pengertian Liwaṭ

Kata liwaṭ bukan kata asli bahasa Arab. Kata liwaṭ berasal dari kata Lūṭ yang termasuk kata a'jam (asing/non Arab). Oleh karena itu keliru jika kata liwaṭ dicari pecahan kata (isytiqaq) dari bahasa Arab yang asli. Asy-Syaukani mengkritik pendapat yang ingin menjelaskan liwaṭ adalah musytaq, karena kata ini adalah kata a'jam yang tidak mungkin ada isytiqaq. Dari kata Lūṭ ini kemudian dipecah menjadi kata lain seperti liwaṭ, liwaṭ ah, talawwuṭ, dan luṭiyyah yang semuanya bermakna melakukan sesuatu seperti perbuatan kaum Nabi Luṭ. Dalam perkembangan selanjutnya, istilah liwaṭ digunakan untuk menjelaskan perbuatan yang dilakukan oleh seseorang lelaki dengan cara memasukan żakar (penis) kedalam dubur lelaki lain. Al-Mawardi mengatakan, bahwa liwaṭ adalah persetubuhan antara lelaki dengan lelaki. Istilah yang paling mendekati dengan pengertian liwaṭ dalam bahasa inggris adalah homosexuality atau sodomy. Dalam bahasa Indonesia, liwaṭ bisa diterjemahkan homoseksual.

2. Dasar Keharaman Liwat

Allah menyebut perilaku liwaṭ sebagaimana dijelaskan dalam QS. al-A'rāf (7): 80 dengan sebutan fahisy (keji/jijik), sebagaimana firman-Nya: ◌́ Artinya: *dan (Kami juga telah mengutus) Lūṭ (kepada kaumnya). (ingatlah) tatkala Dia berkata kepada mereka: "Mengapa kamu mengerjakan perbuatan fāhisyah itu, yang belum pernah dikerjakan oleh seorangpun (di dunia ini) sebelummu?"* (QS. Al-A'rāf [7]: 80)

C. LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender)

1. Pengertian LGBT

LGBT adalah singkatan Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender. LGBT merupakan perilaku seks menyimpang, bertentangan dengan hukum Islam dan sangat menghawatirkan bagi kehidupan umat manusia. Fenomena LGBT telah menjadi wabah baru termasuk di Indonesia. Dalam pandangan Islam, LGBT merupakan perbuatan yang sangat dilarang karena sudah menyalahi fitrah manusia. Dimana perbuatan ini menjadi dosa besar bahkan lebih besar dari perbuatan zina.

a. Lesbian, yaitu pasangan perempuan dengan perempuan. Wanita yang mencintai atau merasakan

rangsangan seksual sesama jenisnya atau disebut sebagai wanita homoseksual.

b. Gay, yaitu pasangan laki-laki dengan laki-laki. Laki-laki yang mencintai atau merasakan rangsangan seksual sesama jenisnya atau disebut sebagai laki-laki homoseksual.

c. Biseksual, yaitu orang yang mempunyai sifat kedua jenis kelamin (laki-laki dan perempuan); tertarik kepada kedua jenis kelamin baik kepada laki-laki maupun kepada perempuan.

d. Transgender, yaitu orang yang memiliki gender atau ekspresi gender yang berbeda dengan seksnya yang ditunjuk pada saat lahir. Orang transgender kadangkadang disebut transeksual jika ia menghendaki bantuan medis untuk merubah alat kelaminnya.

2. Dampak negatif LGBT

LGBT merupakan perbuatan yang sangat dilarang keras oleh agama, karena sudah menyalahi fitrah manusia, dan dosa yang ditimbulkan lebih besar dari zina. Berikut adalah bahaya LGBT dalam Islam yang dijelaskan secara lengkap di bawah ini:

a. Pelakunya akan dibinasakan Allah Swt. Lesbian dan Gay adalah perilaku menyimpang yang dilakukan oleh umat Nabi Luṭ. Umat Nabi Luṭ yang melakukan penyimpangan tersebut tidak mau mendengarkan peringatan yang disampaikan oleh Nabi Luṭ, maka mereka dibinasakan oleh Allah Swt.

1. LGBT menimbulkan penyakit

Penyakit yang ditimbulkan dari LGBT tidak hanya menyangkut pada penyakit jasmani, tetapi juga penyakit kejiwaan. Di antara penyakit jasmani yang ditimbulkan dari LGBT adalah penyakit kelamin dan HIV/AIDS. Sebagaimana diketahui bahwa obat penyakit AIDS sampai saat ini belum ditemukan. Adapun penyakit kejiwaan yang ditimbulkan dari LGBT adalah hilangnya orientasi yang normal atas perilaku seksualnya yang dapat mendorong kepada perbuatanperbuatan kejahatan lainnya. Orang yang mempunyai orientasi seks menyimpang biasanya sangat posesif terhadap pasangannya sehingga mudah cemburu yang tidak terkendali, akhirnya mendorongnya untuk membunuh pasangannya. Sementara, wanita transgender memiliki risiko terinfeksi HIV 34 kali

lebih tinggi dibanding wanita biasa. Pada 2013 di Amerika Serikat, dari screening gay (pemeriksaan terhadap kaum gay), yang berusia 13 tahun ke atas, 81 persen di antaranya telah terinfeksi HIV dan 55 persen di antaranya terdiagnosis AIDS. Perilaku LGBT adalah cara paling mudah penularan HIV-AIDS. Selain HIVAIDS, ada penyakit lain akibat LGBT yang tidak kalah berbahayanya, contohnya, sarkoma kaposi, yaitu penyakit kanker yang menyebabkan sebagian kecil jaringan abnormal tumbuh di bawah kulit, di sepanjang mulut, hidung, dan tenggorokan atau di dalam organ tubuh lainnya. Penyakit baru ini juga belum ada penawarnya.

2. Merusak tata kehidupan sosial Dampak perilaku LGBT terhadap kehidupan sosial lebih dahsyat dibandingkan dengan perbuatan zina. Perilaku ini akan merusak tatanan sosial karena sudah tidak memperhatikan nilai-nilai sosial dan agama yang menghendaki adanya keteraturan dalam tata nilai kehidupan manusia. Kehidupan sosial semakin terpuruk karena banyaknya perilaku menyimpang, seperti tindak asusila, pelecehan seksual, perzinaan yang merajalela, dan masih banyak lagi dampak lainnya.

D. Judi

1. Pengertian Judi

Dalam Ensiklopedia Indonesia, judi diartikan sebagai suatu kegiatan pertaruhan untuk memperoleh keuntungan dari hasil suatu pertandingan, permainan atau kejadian yang hasilnya tidak dapat diduga sebelumnya. Dalam pengertian syar'i, judi merupakan terjemahan dari maysir , yaitu segala bentuk permainan dengan taruhan uang (benda berharga lainnya) dimana yang menang mengambil uang tersebut.Unsur-Unsur Judi.

a. pertama dari judi adalah adanya perbuatan yang dilakukan, yaitu biasanya berbentuk permainan atau perlombaan yang dilakukan untuk bersenang-senang atau untuk mengisi waktu senggang guna menghibur hati. Yang terlibat dalam perjudian tidak selamanya para pemain, tetapi bisa jadi penonton atau siapa saja yang memanfaatkan permainan tersebut untuk taruhan, apapun bentuknya taruhan tersebut.

b. Untung-untungan. Unsur yang kedua dalam perjudian adalah untung-untungan, yaitu untuk memenangkan permainan atau perlombaan ini lebih banyak digantungkan kepada unsur spekulatif/ kebetulan. Begitu juga orang yang tidak terlibat dalam permainan tersebut

melakukan tindakan spekulasi atau untung-untungan untuk menebak pemenang dari permainan atau perlombaan tersebut.

c. Ada taruhan Taruhan merupakan unsur penting dalam perjudian. Para pihak yang terlibat dalam perjudian tersebut melakukan taruhan untuk menebak pemenang dalam permainan atau perlombaan yang dijadikan taruhan. Taruhan yang dipertaruhkan oleh penjudi bisa berupa uang ataupun harta benda lainnya. Bahkan kadang istripun bisa dijadikan taruhan.

C. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Aisyah Nofziarni, Hadiyanto, Yanti Fitria, Alwen Bentri yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Mengidentifikasi Sifat-sifat Bangun Ruang Di *Kelas* V SD Negeri 04 Garegeh Kota Bukittinggi" [36]menyatakan bahwa Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa di kelas eksperimen yang diajar menggunakan model Problem Based Learning (PBL) tergolong kriteria sangat tinggi, dengan hasil belajar diperoleh skor maksimal adalah 100 dan skor minimal adalah

[36] Aisyah Nofziarni and others, „Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar", JURNAL BASICEDU, 3.4 (2019), 2016–24

64 sedangkan nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 82,30. Dengan demikian model Problem Based Learning(PBL) dapat mempengaruhi hasil belajar siswa di kelas. Persamaannya dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan model PBL dan hasil belajar. Perbedaannya yaotu pada materi dan sekolah yang digunakan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nestri Indah Wulandari, Astuti Wijayanti, Widodo Budhi yang berjudul Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPA ditinkau dari Kemampuan Berkomunikasi Siswa menyatakan bahwa[37] Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan Rerata skor hasil belajar IPA dan kemampuan berkomunikasi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran Problem Based Learnig lebih tinggi daripada model pembelajaran langsung. Jadi model pembelajaran Problem Based Learnig lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran langsung ditinjau dari kemampuan berkomunikasi siswa. Persamaannya dengan penelitian ini yaitu penggunaan model PBL, sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian ini untuk mengukur kemampuan berkomunikasi sedangkan pada penelitian peneliti untuk mengukur hasil belajar siswa

[37] Nestri Indah Wulandari, Astuti Wijayanti, and Widodo Budhi, „Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ipa Ditinjau Dari Kemampuan Berkomunikasi Siswa", Jurnal Pijar MIPA, 8.1 (2018), 51–55.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ramlawati, Sitti Rahma Yunus, dan Aunillah Insani yang berjudul Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Peserta Didik[38] menyatakan bahwa 1) Terdapat pengaruh model PBL terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VII SMPN 5 Pallangga Kabupaten Gowa studi pada materi pokok pencemaran lingkungan, 2) Terdapat pengaruh model PBL terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII SMPN 5 Pallangga Kab. Gowa studi pada materi pokok pencemaran lingkungan. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Perbedaannya pada penelitian ini melihat motivasi belajar sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan ialah hasil belajar.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Mely Cholifatul Janah, Antonius Tri Widodo, dan Kasmui yang berjudul Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar dan Keterailan Proses Sains[39] menyatakan bahwa Penerapan model problem based learning memberikan kontribusi sebesar 35,00% terhadap hasil belajar dan 1936% terhadap keterampilan proses sains. Pencapaian hasil belajar aspek sikap dan keterampilan kelas eksperimen lebih baik dibandingkan kelas kontrol. Hubungan antara keterampilan proses

[38] Ramlawati, Yunus, and Insani, 'Pengaruh Model PBL (Problem Based Learning) terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Peserta Didik', Jurnal Sainsmat, 6.1 (2017), 1-14.

[39] Mely Cholifatul Janah, Antonius Tri Widodo And Kasmui, „Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Dan Keterampilan Proses Sains", Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia, 12.1 (2018), 2097 – 2107.

sains dengan hasil belajar pada pembelajaran menggunakan model problem based learning diperoleh sebesar 31,82%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model problem based learning berpengaruh terhadap hasil belajar dan keterampilan proses sains. Perasamaan dari penelitian ini samasama menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan hasil belajar.

D. Kerangka Berfikir

Dalam sebuah pembelajaran, hasil belajar ialah tolak ukur keberhasilan siswa setelah melalui proses rangkaian pembelajaran. Hasil dari belajar biasanya dapat kita ketahui setelah siswa mengerjakan tes ketika materi pembelajara telah usai. Dalam hal ini penerapan model pembelajaran yang masih sangat mononton atau konvensional tersebut dapat timbulnya kejenuhan siswa juga dalam proses pembelajaran. Keberhasilan dari suatu proses pembelajaran tidak terlepas dari bagaiamana peran guru dalam pemilihan model dan metode pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang bias di terapakn dalam mata pelajaran akidah akhlak yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* atau PBL, dengan alasan bahwa menerapkan model ini siswa ikut berperan aktif memecahkan permasalahan dalam proses pembelajaran. Kegiatan yang di laksanakan dalam model *problem based learning* ini yaitu melakukan percobaan atau praktik menggunakan

masalaha yang terjadi di kehidupan sehari hari siswa yang berhubangan dengan materi pembelajaran.

Berdasarkan penelitian yang relevan di atas bahwasanya dapat di simpulkan model *Problem Based Learning* ini berpengaruh terhadap hasil pembelajaran di salah satu materi akidah akhlak. Hal tersebut membuat peneliti tertarik dalam melakukan atau menerapakan penelitian yang serupa. Asumsi dari peneliti bahwasanya permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran akidah akhklak dapat lebih menarik jika di selesaikan dengan menggunkan model pembelajaran *Problem Based Learning.*

Penerapan proses pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* ini, dimulai dengan dikelas ekperimen diberikan perlakukan dengan menggunakan model *problem based learning*, sedangakan kelas control di berikan perlakukan model pembelajaran seperti biasa. Setelah itu diakhri pembelajaran, siswa diberikan soal post test. Pemberian model pembelajaran *problem based learning* dikelas eksperimen bertujuan untuk melihat hasil belajar siswa apakah lebih meningkat hasil belajarnya yang dibandingkan dengan kelas control. Agar dapat mengetahui bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model problem based learning ini dipelajaran akidah akhlak, akan ditinjau perbandinganya *N-Gain (Normalized gain).*

Perhitungan *N-Gain* ini dilakukan dengan bertujuan untuk peningkatan pemahaman atau peningkatkan pemahaman atau penguasaan

konsep siswa setelah pembelajaran dilakukan. Apabila N-Gain kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol, maka model Problem Based Learning memberi pengaruh yang positif terhadap hasil belajar Akidah Akhlak siswa. Positif disini memiliki arti terjadi peningkatan hasil belajar dikelas eksperimen Proses pembelajaran yang efektif tidak akan tercapai apabila tidak ada aktivitas. Setiap individu harus melakukan sendiri aktivitas belajar, karena belajar tidak dapat diwakilkan oleh orang lain. Aktivitas kerjasama siswa merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan siswa secara bersama-sama untuk mencapai perubahan tingkah laku dan untuk mencapai tujuan. Semakin banyak aktivitas yang dilakukan siswa, maka proses pembelajaran dan hasil pembelajaran akan semakin baik. Penelitian ini menggunakan bentuk variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran PBL (X), sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar Kognitif (Y). Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, maka dapat digambarkan sebagai berikut:

1.2 Diagram Kerangka Berfikir

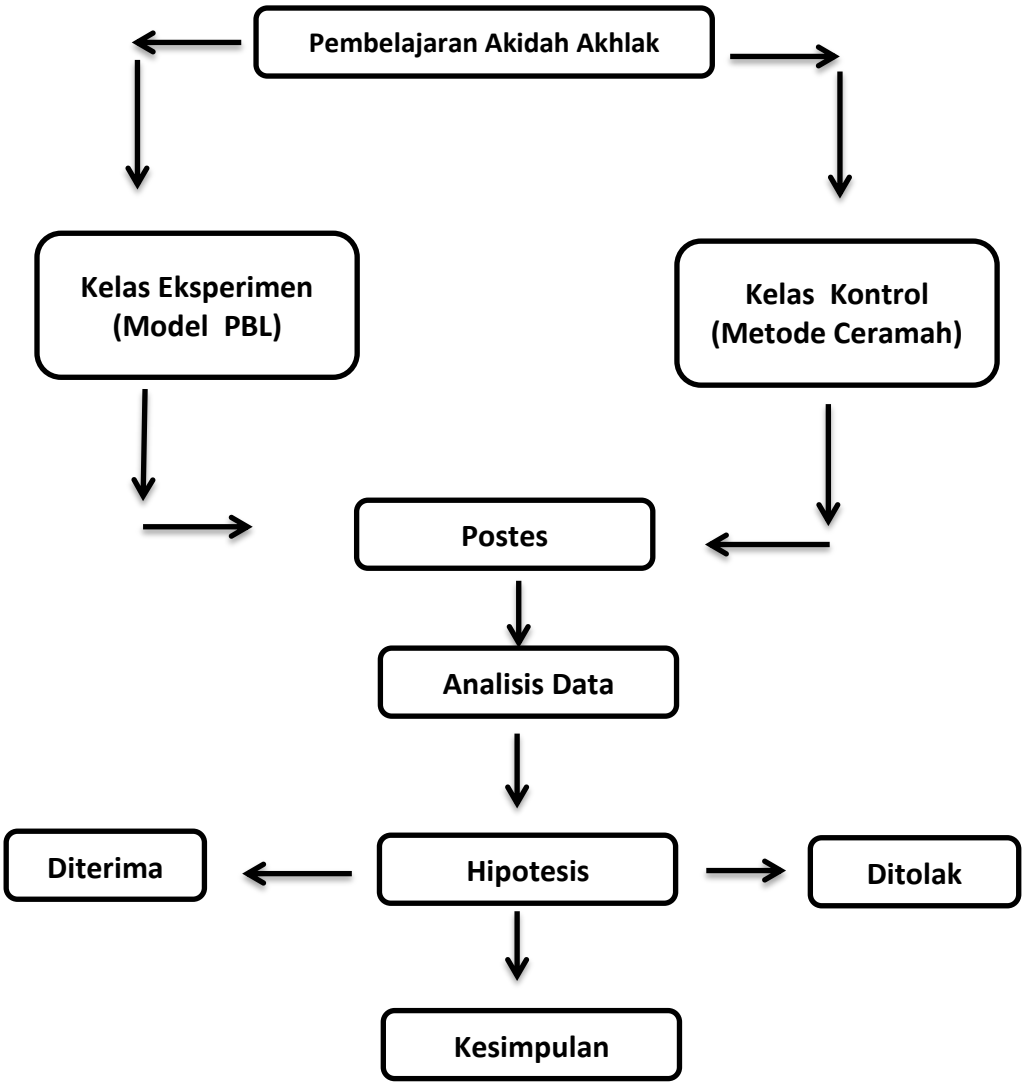

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan kesimpulan penelitian yang belum sempurna, sehingga perlu disempurnakan dengan membuktikan kebenaran hipotesis itu melalui penelitian. Pengujian hipotesis pada Penelitian ini hanya dapat dilakukan dengan data yang ada di lapangan. Perumusan Hipotesis penelitian merupakan langkah ketiga dalam penelitian, setelah peneliti mengemukakan landasan teori dan kerangka berpikir. Hipotesis

merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, di mana rumusan masalah sudah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan Hipotesis yang dimaksud sebagai berikut:

a. Hipotesis Penelitian

Adanya pengaruh dari pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learn*ing terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran akidah akhlak di MAN Kota Pariaman

b. Hipotesis Statistik

$H_{o:}$ $\mu_1 = \mu_2$ (ada pengaruh dengan menggunakan pembelajaran model *problem based learn*ing terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran akidah akhlak di MAN Kota Pariaman.

H_q: $\mu_1 \neq \mu_2$ (tidak ada pengaruh dengan menggunkanan pembelajaran model *problem based learn*ing terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran akidah akhlak di MAN Kota Pariaman

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis, Metode dan Desain Penelitian

Jenis penelitian digolongkan menjadi dua yaitu kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian ini yaitu Penelitian Kuantitatif. Sedangkan metode penelitian ini adalah penelitian *quasy eksperimen*, penelitian eksperimen diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendaliakan.[40] Desain yang digunakan dalam penelitian adalah *The only posttest control group design*.[41] Dalam pola ini baik eksperimen maupun kontrol dikenakan *posttest*, tetapi hanya kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan , penelitian ini tidak menggunakan pretest atau test awal, hanya menggunakan test akhri atau pretest sehingga desainnya sebagai berikut:

Tabel 3.1

The Only Postest Control Group Design

Kelas	Perlakuan	*Posttest*
E	X	Q_1
K	C	Q_1

Keterangan:

E = Kelas Eksperimen

[40] Sugiyono, *Mixed Methods*, (Bandung: ALFABETA, 2013), hlm 107
[41] Freankel JR and Wallen NE, (*How Design and Evaluate in Inducation, E-Book, 2008*), hlm 271

K = Kelas Kontrol

Q_1 = *Postest*

X = Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problembased learning*

C = Pembelajaran dengan menggunakan model *direct instruction*

Kelas eksperimen dan kelas control memilki karakteristik yang sama atau homogeny, akan tetapi pengambilannya tidak secara acak atau hanya karna satu karakteristik saja. Karakteristik yang di digunakan dalam penelitian ini adalah kesamaan hasil rata rata nilai MID semester pertama. Kemudian kelas eksperimen di berikan perlakuan khusus sedangkan kelas control di berikan perlakuan seperti biasa.setelah itu kedua kelas di test dengan test yan sama sebagai test akhir (posttest).Hasil kedua test akhir akan di bandingkan (diuji perbedaannya).

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

   Tempat dilaksanakan penelitian ini dikelas XI IPS MAN Kota Pariaman.

2. Waktu Penelitian

   Penelitian ini dilaksanakan pada akhir semester genap tahun ajaran 2022/2023 yang dimulai dari bulan Mei hingga juli 2023

yang berlokasi di Sekolah MAN KOTA PARIAMAN. Pemilihan lokasi ini didasari atas alasan bahwa permasalahan- permasalahan yang diteliti ada di lokasi ini.

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah gejala yang menjadi fokus peneliti untuk diamati. Variabel adalah konstruk yang sifat-sifatnya sudah diberi nilai dalam bentuk bilangan atau konsep yang mempunyai dua nilai atau lebih.[42]Variabel penelitian terdiri dari dua variabel yaitu:

1. Variabel bebas (Varibel X)

Variabel yang mempengaruhi yang menjadi perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebasnya adalah pembelajaran dengan model *Problem Based Learning***.**

2. Variabel terikat (Y)

Variabel yang dipengaruhi yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikatnya adalah hasil belajar kognitif siswa.

D. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

[42] Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 133

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[43] Maka yang akan dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS MAN Kota Pariaman.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi. Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil dari sumber data dan dapat mewakili dari seluruh populasi.[44]Sampel yang diambil dalam penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas XI IPS1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS2 sebagai kelas kontrol. Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, Pengambilan kedua kelas tersebut sebagai sampel penelitian didasarkan dari pertimbangan guru yang menyatakan bahwa kedua kelas memiliki pemahaman tentang materi pelajaran akidah akhlak yang cenderung sama yang didukung dengan uji pretest sebelum dilakukan perlakuan.

c. Teknik sampling

Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability*

[43] Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 117
[44] Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2014),

sampling Probability.[45] Teknik yang digunakan dalam penelitian ini *nonprobability sampling Probability*. Teknik pengambilan sampel dengan teknik total sampling yaitu teknik penentuan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Alasan pengambilanntotal sampling karena jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi di jadikan sampel penelitian semuanya. Teknik ini termasuk dari jabaran jenis jenis *nonprobability sampling Probability*.

Tabel 3.2

Sampel Penelitian Kelas XI IPS MAN Kota Pariman

2022/2023

No	Kelas	Junlah		Jumlah
		L	P	
1	XI IPS1	13	16	29
2	XI IPS2	14	15	29
Jumlah		27	31	58

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Obeservasi

Observasi Teknik Observasi digunakan untuk mengamati

[45] Sugiono, *Op, Cit*., hlm. 118

aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung setiap kali pertemuan. Observasi ini dilakukan untuk mencocokkan dengan perencanaan yang telah dibuat.

2. Tes

   Tes digunakan untuk memperoleh data kuantitatif kemampuan hasil belajar siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Tes dilakukan pretest dan tes postest. Data pretest dikumpulkan berdasarkan data sebelum dilakukan perlakuan yang diperoleh dari data guru mata pelajaran Akidah akhlak, sementara tes akhir bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak setelah mendapatkan perlakuan dengan materi tentang Akhlak Tercela

3. Dokumentasi

   Dokumentasi adalah alat pengumpulan data tertulis atau tercetak tentang fakta-fakta yang akan dijadikan sebagai bukti fisik penelitian dan hasil penelitian dokumentasi ini akan menjadi sangat kuat kedudukannya[46].Dokumentasi di sini yaitu dengan mengambil sampel nilai hasil belajar siswa. Baik itu dari hasil pretest maupun posttest.

F. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus

[46] Suharmin Arikunto, *Op. Cit*., hlm. 159

ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variable penelitian**.**

Tabel 3.3

Instrumen Penelitian dan Tujuan Penggunaan Instrumen

No	**Jenis Penelitian**	**Tujuan Instrumen**	**Sumber Data**	**Waktu**
2.	Tes *posttes*	- Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan Model pembelajaran *problem based learning*(PBL)	Siswa	Akhir Kegiatan Pembelajaran
2.	Dokumentasi	- Mengumpulkkan data hasil belajar siswa serta fakta-fakta selama proses pembelajaran	Sekolah Guru Siswa	Selama kegiatan pembelajaran Berlangsung

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah :

1. Tes soal Pilihan Ganda

   Lembar tes uraian terdiri dari 20 soal. Tes yang akan digunakan tersebut akan diuji prasyarat analisis datanya dengan prosedur sebagai berikut:

   a. Memeriksa lembar tes yang telah diisi oleh siswa
   b. Menilai hasil tes siswa
   c. Tabulasi data, yaitu memasukkan data yang terkumpul kedalam tabel distribusi data dengan tujuan untuk memudahkan pengolahan selanjutnya.
   d. Menganalisis validitas dan realibilitas soal, taraf kesukaran dan daya pembeda.

2. Daftar dokumentasi

   Menggunakan metode dokumentasi ini peneliti memegang chek-list untuk mencari variabel yang sudah ditentukan. Apabila terdapat/muncul variabel yang dicari, maka peneliti tinggal membubuhkan tanda check di tempat yang sesuai. Untuk mencatat hal-hal yang bersifat bebas atau belum ditentukan dalam daftar variabel peneliti dapat menggunakan kalimat bebas.

Tabel 3.4

Kisi-Kisi Lembar Dokumentasi

No	Aspek Yang Didokumentasi	Hasil Dokumentasi	
		YA	TIDAK
1.	Nilai/hasil belajar siswa		
2.	Data siswa		
3.	Data guru		
4.	Profil sekolah		
5.	Visi misi sekolah		
6.	Kegiatan belajar selama peneltian		

G. Analisis Uji Instrumen

1. Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran untuk menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Instrumen dikatakan valid jika memiliki validitas yang tinggi, yaitu bila instrumen tersebut telah dapat mengukur apa yang diukur.[47]Pada perhitungan validitas berkenaan dengan ketepatan alatukur, dalam penelitian ini item-item soal dihitung harga korelasinya dengan bantuan software SPSS 26. Berikut Langkah langkahnya

a) Buka aplikasi SPSS

b) Klik Variabel View, kemudian tulis nama variabel dengan

[47] *Ibid*, hlm. 80

nama “soal1” sampai dengan jumlah soal yang akan di uji. Kemudian untuk variabel terakhir tambahan variabel “total” (Penulis menggunakan 20 buah soal dengan nama varibel “P1”, P2” sampai “P20” dan terakhir variabel “total”).

c) Kemudian klik Data View dan inputkan data sesuai nama variabel.

d) Selanjutkan pilih menu Analyze pilih sub menu Correlate lalu pilih Bivariate

e) Kemudian tambahkan seluruh variabel ke kotak Variabel dan centang Pearson, Two-tailed serta Flag significant correlations lalu pilih Ok. Terakhir muncul hasil output dari uji validitas

Tabel 3.5

Kriteria Untuk Validitas Butir Soal[48]

Nilai r	Kategori
0,80 - 1,00	Sangat tinggi
0,60 - 0,79	Tinggi
0,40 - 0,59	Sedang
0,20 - 0,39	Rendah
0,00 - 0,19	Sangat rendah

Uji validitas instrumen penelitian ini dilakukan pada instrumen uji

[48] Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013),hlm 185

coba variabel X (pembelajaran menggunakan model *problem based learning* dan pada instrumen uji coba variabel Y (hasil belajar siswa).

2. Uji Reliabilitas

Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel, jika pengukurannya konsisten, cermat, dan akurat. Tujuan dari uji reliabilitas adalah untuk mengetahui konsistensi dari isntrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil pengukuran dapat dipercaya. Untuk menentukan tingkat reliabilitas tes digunakan metode KR 26 (Kuder Richardson), dengan menggunakan bantuan sofware SPPSS.26 Kriteria dasar pengambilan keputusan.

Jika *Ґhitung> r table* maka instrument atau item soal dinyatakan reliabel.

Jika *Ґhitung< r table* maka instrument atau item soal dinyatakan tidak reliabel. Setelah diperoleh reliabilitas dikonsultasikan dengan kategori koefisien kolerasi sebagai berikut langkah langkahnya:

a) Buka aplikasi SPSS

b) Klik Variable View, kemudian tulis nama varibel dengan nama “soal1” sampai dengan jumlah soal yang akan di uji. (Penulis menggunakan 25 buah soal dengan nama variabel “soal1”, “soal2” sampai 25)

c) Kemudian klik Data View dan inputkan data sesuai nama variabel.

d) Selanjutnya pilih menu Analyze pilih sub menu Scale- lalu pilih Reliability Analysis.

3. Uji Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran merupakan salah satu analisis kuantitatif konvensional paling sederhana dan mudah. Semakin besar indeks menunjukkan semakin mudah butir soal, karena dapat dijawab dengan benar oleh sebagian siswa atau seluruh siswa. Sebaliknya, jika sebagian kecil atau tidak ada sama sekalisiswa yang menjawab menunjukkan butir sukar. Untuk menguji tingkat kesukaran digunakan bantuan software SPSS versi 26

Tabel 3.6

Interpretasi Tingkat Kesukaran Butir Soal[49]

Basarnya P	Kategori tingkat soal
P < 0,30	Sukar
0,31 < P < 0,70	Sedang
P > 0,71	Mudah

4. Uji daya pembeda

Pengujian ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang kemampuan soal dalam membedakan siswa yang pandai dengan

[49] *Sumber: Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan,(Jakarta: Pt Raja Grafindo, 2006), Hlm. 372*

$\frac{B}{B}$

menggunakan rumusseperti dibawah ini:[50]

$$+ \frac{B}{A} = 1 \quad \frac{A}{J} \quad \frac{B}{J} = P_A - P_B$$

Keterangan:

D : Indeks daya pembeda

J : Jumlah siswa yang mengikuti tes

JA: Jumlah siswa yang mengikuti tes

J_B : Banyak kelompok siswa kelompok bawah

B_A: Banyaknya kelompok atas menjawab yang benar

B_B: Banyaknya kelompok bawah yang menjawab benar

Tabel 3.7

Klasifikasi daya pembeda soal adalah sebagai berikut:

Daya Pembeda (DP)	Interpretasi Daya Pembeda
DP < 0,20	Jelek
Daya Pembeda (DP)	Interpretasi Daya Pembeda
0,21 ≤ DP ≤ 0,40	Cukup
0,41 ≤ DP ≤ 0,70	Baik
0,71 ≤ DP ≤ 1,00	Sangat Baik

Sumber: Anas Sudijono dalam buku pengantar Evaluasi Pendidikan

[50] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2009), hlm. 141

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Adapun data kuantitatif ini di analisis menggunakan analisis statistik. Analisis statistik yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif, mendeskripsikan atau memberikan gambaran data dalam bentuk tabel, grafik, histogram dari nilai rata-rata agar lain dengan mudah memperoleh gambaran mengenai sifat (karakteristik) objek dari data tersebut.

1. Uji Normalitas

Salah satu persyaratan analisis yang harus dipenuhi agar dapat melakukan pengujian hipotesis adalah sebaran data harus berdistribusi normal. Untuk menguji normalitas data menggunakan statistik Kolmogrov-Smirnov, dengan bantuan SPSS (statistical package for Social Science) version 26 for windows dengan tingkat signifikasi 0,05, output dari uji One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test yang dianalisis dengan SPSS 26 yang bertujuan untuk mengetahui apakah penyebaran data hasil belajar memiliki sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Sampel berdistribusi normal apabila Sig 2-tailed) > alpha (α), tetapi jika Sig 2-tailed) > alpha (α), maka sampel tidak berdistribusi normal. **menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov pada aplikasi IBM Statistik SPSS 26yaitu:**:

a. Buka aplikasi SPSS
b. Kemudian pilih VariableView, pada tampilan Variabel view tulis dua buah variabel dengan nama “Hasil_balajar” dan “kelas”. Untuk variabel dengan nama “Kelas” untuk valuesnya diberi kode 1 untuk variabel posttest_eksperimen dan kode 2 untuk posttest_kontrol. Selanjutnya klik ok
c. Kemudian pilih Data View inputkan nilai siswa pada kolom hasil_belajar secara berurutan sesuai dengan pengkodean valuest pada variabel “Kelas”.
d. Pada kolom kelas inputkan kode secara berurutan sesuai dengan nilai yang sudah diinput pada kolom Hasil_belajar.
e. Kemudian pilih menu Analyze pilih Descriptive Statistic pilih Explore.
f. Selanjutnya variabel Hasil_belajar tambahkan pada kotak Dependent List dan variabel Kelas tambahkan pada kotak Factor List.
g. Kemudian pilih plots dan centang kotak Normality Plots with Test serta kotak Power Estimation. Kemudian klik continue dan pilih OK
h. Terakhir akan muncul output dari data yang sudah diinputkan

2. Uji Homogenitas

Fungsi uji Homogenitas adalah untuk mengetahui apakah sampel ini berasal dari populasi dan varians yang sama, sehingga hasil dari penelitian ini berlaku bagi populasi, Berdasarkan hasl pengolahan menggunakan SPSS versi 26. Adapun rumus uji homogenitas menggunakan Aplikasi SPSS 26

a) Buka aplikasi SPSS .
b) Masukkan nilai posttest kontrol dan eksperimen pada satu kolom bersamaan.
c) Kemudian dikolom kedua dengan keterangan kelas kontrol diberi label 1 dan kelas eksperimen diberi label 2.
d) Setelah itu pilih menu analyze, pilih compire means, kemudian pilih menu one-way ANOVA.
e) Masukkan hasil belajar pada Dependent List, kemudian faktor pada kolom faktor.
f) Pilih menu options pada ujung sebelah kanan lalu pilih homogenity of variance test kemudian continue, lalu ok

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menguji apakah hipotesis yang telah dilakukan pada penelitian ini diterima atau tidak. Uji hipotesis digunakan untuk melihat hasil tes siswa dari kelompok eksperimen dan kontrol dilakukan uji parametrik yaitu uji t. Statistik uji ini digunakan dalam pengujian hipotesis., uji-*t*

digunakan ketika informasi mengenai nilai variance (ragam) populasi tidak diketahui.Uji-*t* adalah salah satu uji yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan (meyakinkan) dari dua buah *mean* sampel (dua buah variabel yang dikomparasikan). Uji hipotesis ini menggunakan uji *t*dengan menggunakan Aplikasi SPSS 26

Langkah-langkah untuk melakukan uji Independent sample T Test dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

a) Buka aplikasi SPSS

b) Kemudian pilih Variable Viewdan isikan nama variabel yang digunakan dalam mengolah data (penulis menggunakan 2 variabel yaitu dengan nama Hasil belajar dan kelas).

c) Pada variabel Kelas, values diinputkan dengan kode 1 untuk posttest_eksperimen dan kode 2 untuk posttest-kontrol.

d) Selanjutnya klik Data View dan inputkan data nilai siswa yang sudah diperoleh berdasarkan hasil uji Posttest pada kelas eksperimen serta kelas kontrol.

e) Kemudian pilih menu Analyze pilih Compare Mans pilih Independent Samples T Test.

f) Pada kotak test variable tambahkan variabel "Hasil_belajar" dan pada kotak grouping variable tambahkan variabel"Kelas".

g) Selanjutnya pada Define Groups tulis kode 1 pada group 1 dan kode 2 pada group, selanjutnya klik continue dan klik OK.

h) Maka akan muncul output dari uji Independens Sampel T Test. Hasil uji Independents Sampele t Test untuk kedua kelas dapat dilihat pada tabel di bawah

BAB IV

HASIL DAN PENELTIAN

A. Pelaksanaan Penelitian

Pada bagian ini akan dibahas mengenai hasil pelaksanaan penelitian yang telah dilaksanakan pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI IPS MAN Kota Pariaman, Penulis mengikuti penelitian dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak selama tiga kali pertemuan di bulan Mei- juni sebelum pelaksanaan ujian semester ganjil. Data yang diolah adalah hasil dari tes kongnitif siswa. Penelitian dilakukan terhadap dua kelas yaitu kelas ekperimen (XI IPS1) dengan jumlah siswa 30 orang diberikan perlakuan model pembelajaran *Problem Based Learning* sedangkan kelas kontrol (XI IPS2) dengan jumlah siswa 29 orang diberikan perlakuan model pembelajaran konvensional. Berikut penulis rincikan bagaimana pelaksanaan penelitian yang sudah dilaksanakan serta beberapa dokumentasi kegiatan pelaksanaan penelitian yang sudah dilakukan pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI IPS MAN Kota Pariaman

Dalam penelitian ini, tahapan yang direncanakan adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahapan persiapan peneliti melakukan penyusunan perangkat pembelajaran yaitu silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), soal *Objektif*.

Perangkat pembelajaran tersebut kemudian di validasikan ke ahli, setelah itu perangkat pembelajaran tersebut di uji cobakan ke siswa

2. Tahapan Perizinan

Dalam tahap ini, peneliti melaksanakan penelitian dengan mengajukan surat permohonan peneliti di MAN Kota Pariaman dan menerima surat balasan dari pihak MAN Kota Pariaman yang dapat dilihat pada bagian lampiran

3. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada penelitian yang telah terlaksana digunakan dua kelas sebagai sampel yaitu kelas XI IPS 1sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 30 siswa, dan kelas XI IPS2 sebagai kelas kontrol dengan jumlah 29 siswa. Masing-masing kelas diberikan berpalakuan yang berbeda pada proses pembelajaran. Pada kelas eksperimen (kelas XI IPS1) digunakan model pembelajaran *problem based learning,* dan kelas control (XI IPS2) digunakan metode ceramah dan tanyajawab.

a. Pembelajaran pada kelas eksperimen

Pembelajaran pada kelas eksperimen yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning,* pada kelas eksperimen dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan, setiap pertemuan dilaksanakan dalam 2 jam pelajaran. Mata pelajaran yang diberikan yaitu mata pelajaran Akidah Akhklak dengan materi menghindari dosa besar.

Pelaksanaan model pembelajaran Problem Based Learning ada beberapa tahapan yaitu pada pertemuan pertama, kegiatan awal guru memulai pembelajaran dengan salam, do'a dan presensi. Selanjutnya guru mengkondisikan siswa untuk belajar, pelaksanaannya sesuai dengan tahap-tahap dalam model *problem based learning*. Tahap 1: yaitu orientasi siswa pada masalah, pada tahap ini guru bertanya kepada siswa terkait materi dosa besar "anak anak pernah mendengarkan berita seperti berita pembunuhan, atau orang yang terkena LBGT?, atau bahkan artis yang sering minum alkohol secara terang terangan di social media?.Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan. Selanjutnya kegiatan inti tahap 2: yaitu mengorganisasikan siswa untuk belajar, kegiatan pada tahap ini siswa dibagi menjadi 6 kelompok, beranggotakan 5-6 siswa. Siswa berdiskusi mengerjakan lembar kerja siswa tenttang menghindari dosa besar secara berkelompok. Tahap 3: investigasi secara individu atau kelompok, pada tahap ini kelompok dibimbing oleh guru dalam mendiskusikan lembar kerja siswa terkait menghindari dosa besar. Siswa dibimbing dalam mencari informasi dari buku teks maupun lainnya kemudian mendiskusikannya. Tahap 4: mengembangkan dan menyajikan hasil karya, pada tahap ini siswa menuliskan hasil diskusi pada lembar yang disediakan kemudian perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

Tahap 5:menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, pada tahap ini kelompok lain diminta memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi yang telah presentasi, siswa diberikan kesempatan jika terdapat hal yang kurangjelas. Kegiatan akhir yaitu siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan hasil belajar pada pertemuan pertama. Kemudian guru memberikan tindak lanjut kepada siswa utuk mempelajari materi kemiskinan, kemudian guru menutup pembelajaran dengan do'a dan salam.

Pertemuan kedua kegiatan awal pada pertemuan ini yaitu guru memulai pelajaran dengan salam, do'a dan presensi. Selanjutnya guru mengkondisikann siswa untuk belajar, pertemuan kedua dilaksanakan sesuai dengan tahap-tahap model *problem based learning*. Tahap 1: orientasi siswa pada masalah, pada tahap ini guru memberikan petanyaan kepada siswa "pernahkah anak anak pernah mendengarkan berita seperti berita mencuri, durhaka kepada orang tua, memakan harta anak yatim dan korupsi ?" bagaimana pendapat kalian melihat hal tersebut, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan kegiatan yangn akan dilakukan. Selanjutnya kegiatan inti, tahap: 2 mengorganisasikan siswa untuk belajar. pada tahap ini siswa dikelompokkan menjadi 6 kelompok, setiap kelompok beranggotakan 5-6 siswa. Siswa diberikan penjelasan terkait tugas dan batas waktu yang ditentukan dalam pembuatan hasil lks 35

menit. Tahap 3: investigasi secara individu atau kelompok, pada tahap ini siswa mendiskusikan tentang materi menghindari dosa besar dengan bimbingan guru. Tahap 4: mengembangkan dan menyajikan hasil diskusi, pada tahap ini siswa bersama kelompoknya mengeluarkan alat dan bahan yang sebelumnya ditugaskan guru untuk membuat suatu karya. Siswa bersama kelompoknya membuat karya dengan tema hal yang berkaitan dengan dosa besar.Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil karya kelompoknya selanjutnya siswa diberi penguatan. Tahap 5: menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, pada tahap ini kelompok lain diminta menanggapi atau mengajukan pertanyaan terhadap kelompok yag telah presentasi. Siswa yang berhasil menyajikan hasil karyanya secara lengkap dan benar diberi *reward*.Siswa diberi kesempatan bertanya jika terdapat hal yang kurang jelas. Kegiatan akhir pada pertemuan kedua yaitu siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada pertemuan hari ini dan siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya tentangpembelajaran yang telah diikuti. Kemudian guru menutum pembelajaran dengan salam.

b. Pembelajaran pada kelas control

Pembelajaran pada kelas kontrol yaitu pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah, tanya jawab dan penugasan. Pembelajaran pada kelas kontrol menggunakan metode

pembelajaran ceramah, tanya jawab dan penugasan dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, setiap pertemuan 2 x 45 menit. Mata pelajaran yang diberikan yaitu mata pelajaran Akidah Akhlak dengan indikator sama dengan materi yang diberikan pada kelas eksperimen.

Pelaksanaan metode pembelajaran pada kelas kontrol dalam pembelajaran Akidah Akhlak yaitu pada pertemuan awal guru memulai pelajaran dengan salam, do'a dan presensi. Kemudian guru mengkondisikan siswa untuk belajar kemudian guru memberikan pertanyaan "pernahkah anak-anak mendengar tentang apa itu dosa besar?" dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti yaitu itu siswa menyimak penjelasan guru tentang permasalahan sosial.Siswa diminta mencatat materi yang disampaikan dan dituliskan guru dipapan tulis.Kemudian siswa mengerjakan soal latihan. secara berpasangan, guru membimbing siswa dalam mengerjakan soal kemudian guru bersama siswa membahas soal latihan bersama-sama kemudian siswa diberi kesempatan untuk bertanya jika terdapat hal yang kurang jelas.Kegiatan penutup guru memberikan tindak lanjut berupa pekerjaan rumah. Kemudian guru menutup pelajaran dengan salam.

Pembelajaran pada ***pertemuan kedua*** dengan metode pembelajaran ceramah, tanya jawab dan penugasan. Kegiatan

awal guru memulai pelajaran dengan salam, do'a dan presensi. Kemudian guru memberikan pertanyaan "pernahkah anak anak mendengar berita lorupsi yang di lakukan pejabat tinggih atau berita pergaulan bebas yang merajarela?" bagaimana pendapat kalian dengan hal tersebut?" kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti siswa diminta untuk menyimak tentang permasalahan sosial kemiskinan meliputi penyebab, akibat, dan cara mengatasi kemiskinan. Kemudian siswa diminta mencatat materi yang disampaikan dan ditulis guru dipapan tulis.Selanjutnya siswa dengan bimbingan guru mengerjakan soal latihan secara berpasangan.Setelah semua siswa selesai mengerjakan soal latihan guru bersama siswa membahas soal latihan bersama-sama. Guru dan siswa bertanya jawab tentang materi yang telah disampaikan kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika terdapat hal yang kurang jelas. Kegiatan penutup guru memberikan tindak lanjut untuk mempelajari materi yang telah disampaikan, kemudian guru menutup pelajaran dengan salam.

c. **Pemberian *posttest***

Kemudian kedua kelas tersebut diberikan soal untuk mengetahui hasil belajar siswa yang terdiri dari 20 soal tes mencakup C1 (pengetahuan), C2 (memahami), soal terdiri dari 20

soal *pilihan ganda* sesuai indikator yang telah ditentukan, sebelum soal diujikan soal terlebih dahulu diuji cobakan di XI IPA MAN Kota Pariaman.

1. **Tahap Akhir Penelitian**

   Pada tahap akhir penelitian, siswa diberikan tes akhir berupa soal *pilihan ganda* .Setelah itu peneliti mengumpulkan data dan pengolahan data sehingga didapat kesimpulan dalam penelitian.

2. **Hasil Penelitian**

   Hasil Penelitian yang telah dilakukan berupa data kuantitatif.Data yang digunakan dalam penelitian yaitu tes berupa nilai *posttest*. Nilai *posstest* digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa yaitu pada ranah kognitif.Data hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian dan tabel yang dideskripsikan secara rinci dibawah ini.

B. Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk melihat apakah data yang digunakan memiliki validitas yang tinggi atau sebaliknya. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan peneliti..

a. Uji validitas isi

Validator angkat dalam penelitian ini dari dosen Pendidikan Agama Islam UIN Sjech M. Jamil Djambek Bukittinggi oleh ibuk

Satriani, M.Pd yang menyatakan bahwa soal yang peneliti buat valid dan sedikit ada revisi tapi dapat di gunakan.

b. Uji konstruksi

Instrument soal Postest yang telah divalidasi dan diperbaiki oleh validator, selanjutnya dijadikan acuan untuk memperbaiki isi data instrument soal post test. makka dilakukan uji coba instrument kepada responden diluar sampel yang telah ditentukan, yakni penulis penulis melakukan uji coba pada XI IPA2 MAN Kota Pariaman yang berjumlah 20 orang responden (*testee*) dengan memberikan 23 butir soal . Berdasarkan hasil analisis validitas butir soal yang telah diuji cobakan, dengan menggunakan Dalam uji validitas penulis menggunakan bantuan aplikasi IBM Statistick SPSS 26, dapat di lihat pada table bawah:

Tabel 4.1

Hasil Uji Validitas

NO	Keterangan	Nomor Butir Soal
1.	Valid	2,3,4,5,6,7,9,10,11,12,13,15,16,17,18,19,20,21 ,22,23
2.	Tidak Valid	1, 8, 14

Berdasarkan tabel diatas keseluruhan butir soal terdapat soal yang tidak valid untuk butir soal yang tidak valid adalah nomor 1,8,14 dan untuk butir soal yang valid adalah

nomor 2,3,4,5,6,7,9,10,11,12,13,15,16,17,18,19,20,21,22,23.

Untuk soal yang valid dapat digunakan untuktes selanjutnya.

2.Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan indeks yang mampu menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya. Uji reabilitas dapat diperoleh dengan menggunakan rumus Alpha. Berikut hasil uji reliabilitas yang sudah dilakukan penulis dengan bantuan aplikasi IBM Statistick SPSS 26.

Tabel 4.2 Hasil Reliabilitas Menggunakan SPSS

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.775	18

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai cronbach’s Alpha sebesar 0.775kemudian diinterpretasikan sesuai pada tabel kreteria uji reliabelitas. Nilai cronbach’s Alpha sebesar 0.775 termasuk kategori reliabel tingkat tinggi.

3. **Uji Daya Pembeda**

Berdasarkan kriteria dan hasil analisis daya pembeda yang telah penulis lakukan, dari 20 butir soal yang telah penulis ujikan, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel. 4.3 Hasil Uji Daya Pembeda Butir Soal

No	Keterangan	No Butir Soal
1	Baik	2,5,7,13,15,16,20
2	Cukup	3,4,6,9,10,12,14,17,18,19
3	Jelek	1,8,11

Berdasarkan tabel diatas, soal yang berkriteria jelek ialah nomor 1,8,11. Untuk soal yang berkriteria cukup ialah nomor 3,4,6,9,10,12,14,17,18,19 . Sedangkan soal yang berkriteria baik ialah nomor 2,5,7,13,15,16,20.Soal yang berkriteria baik dan cukup dapat digunakan pada tes selanjutnya sedangkan soal yang berkriteria jelek tidak dapat digunakan pada tes selanjutnya.

4. **Uji Tingkat kesukaran**

Berdasarkat hasil analisis tingkat kesukaran butir soal, dari 20 butir soal yang telah peneliti ujikan, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel. 4.4 Hasil Uji Tingkat Kesukaran

No	Keterangan	No Butir Soal
1	Mudah	1,2,4,7,8,10,11,12,13,14,16,17,18,20
2	Sedang	3,5,6,9,15,19
3	Sukar	-

Soal yang termasuk kategori soal mudah ialah butir soal nomor 1 ,2,4,7,8,10,11,12,13,14,16,17,18,20. Untuk soal berkriteria sedang ialah butir soal nomor 3,5,6,9,15,19 Dan soal untuk kategori sukar ialah tidak ada.

C. Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Berdasarkan dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas XI IPS1 MAN Kota Pariaman. Data hasil belajar siswa tersebut di peroleh dari hasil posttest setelah melaksanakan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Akidah Akhlak dengan jumlah siswa sebanyak 29 orang. Dari tes yang telah dilakukan dalam penilaian ini nilai tertinggi yang didapatkan siswa adalah 100 nilai tertinggi dan 45 nilai terendah. Seperti pada **Tabel lampiran.**

Berdasarkan hasil nilai posttest yang diperoleh dari kelas eksperimen di atas, maka dapat digambarkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi seperti dibawah ini :

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Kelas Eksperimen

No	Nilai	Jumlah	Presentase %
1	45	1	3.45
2	55	3	10.35
3	60	5	17.25

4	70	1	3.45
5	75	1	3.45
6	80	3	10.35
7	85	3	10.35
8	90	3	10.35
9	95	5	17.25
10	100	4	13.8

Selanjutnya dari tabel distribusi frekuensi kelas eksperimen peneliti juga menyatakan dalam grafik

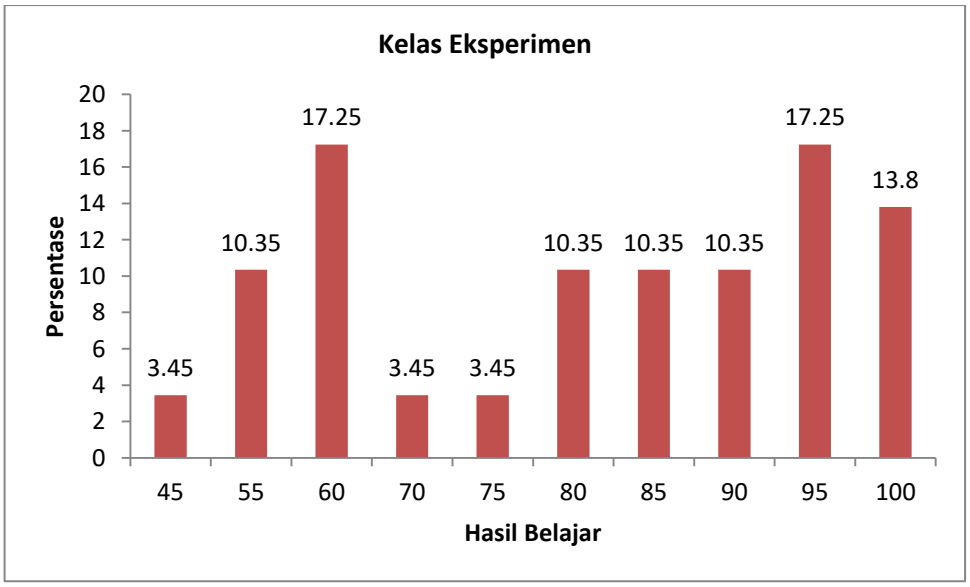

Berdasarkan diagram diatas diperoleh bahwa yang memperoleh nilai

Nilai	Presentase %
45	3.45

55	10.35
60	17.25
70	3.45
75	3.45
80	10.35
85	10.35
90	10.35
95	17.25
100	13.8

2. Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol

Berdasarkan dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan menggunakan model pembelajaran *Konvesional* di kelas XI IPS2 MAN Kota Pariaman. Data hasil belajar siswa tersebut di peroleh dari hasil posttest setelah melaksanakan pembelajaran dengan model *Konvensional* pada mata pelajaran Akidah Akhlak dengan jumlah siswa sebanyak 29 orang. Dari tes yang telah dilakukan dalam penilaian ini nilai tertinggi yang didapatkan siswa adalah 100 nilai tertinggi dan 45 nilai terendah. Seperti pada **Tabel yang ada pada lampiran**

Berdasarkan hasil nilai posttest yang diperoleh dari kelas kontrol di atas, maka dapat digambarkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi seperti dibawah ini :

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Kelas kontrol

No	Nilai	Jumlah	Presentase %
1	45	1	3.45
2	50	1	3.45
3	55	2	6.9
4	60	5	17.25
5	65	2	6.9
6	70	3	10.35
7	75	5	17.25
8	80	6	20.68
9	85	3	10.34
10	100	1	3.44

Selanjutnya dari tabel distribusi frekuensi kelas control peneliti juga menyatakan dalam grafik

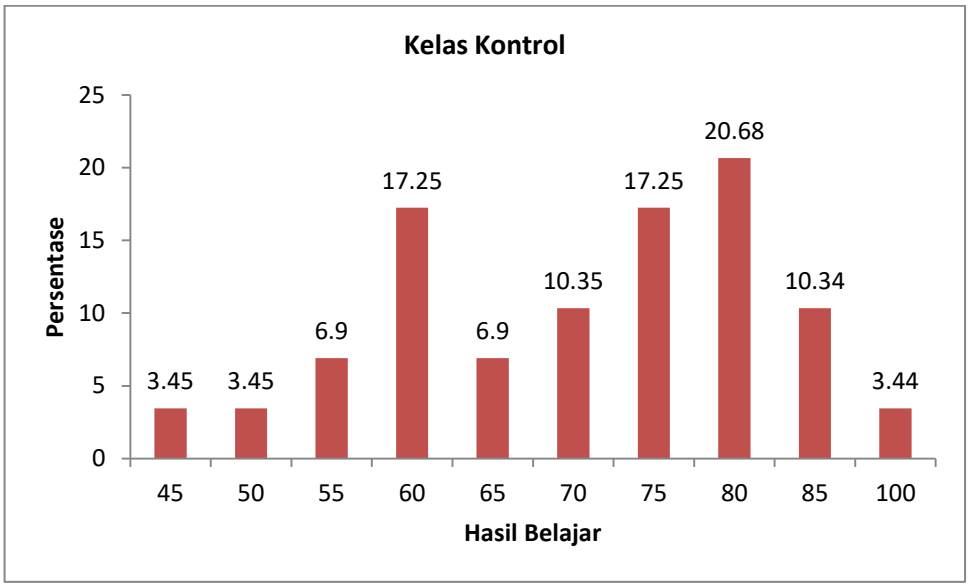

Berdasarkan diagram diatas diperoleh bahwa yang memperoleh nilai

45	3.45
50	3.45
55	6.9
60	17.25
65	6.9
70	10.35
75	17.25
80	20.68
85	10.34
100	3.44

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah Posttest yang diperoleh

melalui perhitungan rata-rata, standar deviasi dan varians dari nilai siswa kelas XI IPS yang mengambil mata pelajaran Akidah Akhlak Di MAN Kota Pariaman.Hasil perhitungan rata-rata, standar deviasi dan varian tes akhir dari dua kelas sampel dapat digambarkan pada tabel berikut.

Tabel 4.6 Perhitungan rata rata, Standar Deviasi, Dan Varian Tes

No	Kelompok sampel	Mean	Std.deviasi	Varians
1	Eksperimen	79.14	17.221	296.5517241
2	Kontrol	70.86	12.397	153.6945813

Berdasarkan tabel diatas diperoleh Standar Deviasi kelas eksperimen yaitu 17.221 dengan rata-rata nilai siswa 79.14, sedangkan pada kelas kontrol Standar Deviasinya yaitu 12.397 dengan rata-rata nilai siswa yaitu 70.86.

D. Analisi Data

Sebelum dilakukan analisis data, ada persyaratan yang dibutuhkan yaitu kenormalan data dan homogenitas data. Agar kesimpulan yang di ambil benar dan akurat maka dilakukan uji normalitas dan homogenitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas dilakukan

pada data pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus Kolmogorov-smimov.Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat ditentukan menggunakan ketentuan sebagai berikut, data berdistribusi normal apabila memenuhi kreteria ilai sig. > 0.05 dan data tidak berdistribusi normal apabila nilai sig < 0.05.:

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas Posttest Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
Kelas	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Eksperimen	0.177	29	0.072	0.894	29	0.069
Kontrol	0.148	29	0.105	0.964	29	0.419

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai sig. untuk seluruh kelas bernilai > 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk melihat apakah data bersifat sama (homogeny) atau tidak. Kesamaan diatas

dilakuakan dengan uji F menggunakan aplikasi spss. Berikut hasil uji homogenitas menggunakan SPSS 25 sebagai berikut

Tabel 4.11 Data Besaran Untuk uji F

ANOVA					
Hasil Belajar Siswa					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	993,103	1	993,103	4,1411	0,402
Within Groups	12606,897	56	225,123		
Total	13600,000	57			

Kriteria dalam menentukan data homogen atau tidak (Sugiyono, 2019), adalah:

a. Apabila F-hitung < F-tabel maka Dapat disimpulkan bahwa data homogen.

b. Apabila F-hitung > F-tabel maka Dapat disimpulkan bahwa data homogen

Untuk nilai F tabel dapat kita lihat menggunakan nilai f tabel yang sudah ada. Sebelum itu perlu ditentukan terlebih

dahulu nilai DF1 (numerator), DF2 (Denumerator) dan besar nilai probabilitas (p) yang akan digunakan

Keterangan : DF1 = Variabel bebas

DF2 = n - DF1 – 1

n = jumlah sampel

p = probabilitas (0.05)

Dari data yang sudah di peroleh maka penulis mendapatkan data sebagai berikut :

DF1 =1

DF2 = 29-1-1= 29

p = 0.05

Selanjutnya menentukan nilai F tabel sesuai data di atas. Kesimpulan Dalam uji F kedua data bersifat homogen apabila nilai F hitung < F tabel dan sebaliknya jika nilai F hitung > F tabel maka kedua data tidak homogen.Berdasarkan data diatas maka diperoleh nilai F hitung sebesar 4,14 dan F tabel sebesar 4.18 maka F hitung < F tabel sehingga kedua data bersifat homogeny , bisa dilihat pada table yang ada di Lampiran.

3. Uji Hipotesis

Dalam menguji hipotesis yang harus dipenuhi yang paling penting adalah data yang akkan diuji harus bersifat normal.Sebelumnya penulis sudah melakukan uji normalitas dan diperoleh bahwa data yang digunakan bersifat normal. Langkah selanjutnya melakukan uji hipotesis menggunakan rumus uji Independent Sampel t Test.

Tabel 4.9 Hasil Uji Independent Sample T Test

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means						
		t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
							Lower	Upper
Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	2.100	56	0.040	8.27586	3.94027	0.38255	16.16917
	Equal variances not assumed	2.100	50.878	0.041	8.27586	3.94027	0.36498	16.18675

Kesimpulan :

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai sig.(2-tailed) sebesar 0.040 dan 0.041 yang mana < 0.05 maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan

hasil belajar siswa yang signifikan antara penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dengan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Akidah Akhlak

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka Ho ditolak dan Ha diterima karena terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan antara penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dengan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

D. **Pembahasan Hasil penelitian**

Pada pelaksanaan penelitian jumlah waktu pembelajaran yang diberikan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah sama. Jadi yang membedakan antara dua kelompok di atas hanya pada model pembelajaran yang diguanakan yaitu pada kolompok eksperimen menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning sedangkan kelompok kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvesional. Hipotesis yang dilakuakan penulis yaitu Terdapat pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak. Hasil belajar siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas XI di MAN Kota Pariaman, setelah menerapkan model Problem Based Learning dapat dilihat secara keseluruhan memperoleh hasil belajar yang lebih baik dari pada siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional.Hal ini

terlihat pada nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 79.14 dan nilai rata-rata untuk kelas kontrol sebesar 70.86 Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan oleh penulis dengan penelitian yang relevan dituliskan Anggun safitri dengan Judul penelitian Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (Pbl) Berbasis Online Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Akidah Akhlak menyatakan bahwasanya dengan menggunakan model *Problem Based Learning* ini dapat meningkatkan keaktivan belajar siswa dan cukup berdampak pada hasil belajar siswa, dimana dengan menggunakan model *problem based learning* ini merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah masalah yang kontekstual ,sehingga sisswa lebih terpacu dalam proses belajar. memperoleh hasil belajar yang sama yaitu dengan menerapkan model Problem Based Learning dapat meningkatkan pemahaman siswa da mampu meningkatkan kemampuan berfikir kritis, logis, dan analisis pada siswa. Selain itu terdapat kelebihan lainnya diataranya meningkatkan pemahaman siswa, membentuk kemampuan untuk memecahkan masalah dan dapat berklaborasi dengan baik bersama teman-temannya. Dari penelitian yang sudah dilakukan dan dibandingkan dengan hasil penelitian yang relevan maka penulis menemulkan novelty atau kebaruan yaitu terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelas peggunaan model pembelajaran Problem Based Learning dengan model pembelajaran lainnya yang diberikan oleh guru mata pelajaran

pada kelas kontrol. Hal ini berarti terdapat perbedaan pemahaman siswa, yang mana siswa akan lebih memahami pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning dibandingkan dengan model pembelajatran yang lainnya terutama pada mata pelajaran Akidah Akhlak, hal ini terlihat bahwa hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai siswa pada kelas kontrol. Dengan menerpakan model pembelajaran Problem Based Learning juga membuat siswa lebih aktif dan merasa tertarik dalam kegiatan pembelajaran.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak di kelas XI IPS1 MAN Kota Pariaman dengan menerapkan model Problem Based Learning lebih baik dari pada hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata kelas eksperimen yang lebih tinggi dibanding kelas control dengan rata rata nilai yang dimiliki kelas eksperimen sebesar 79.14 sedangkan kelas control sebesar 70.86. Hipotesis nol (H0) yang menyatakan bahwa Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Akidah Akhlak , yang berarti H0 ditolak. Sedangkan Hipotesis alternatif (Ha) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Akidah AkhlakPenggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* diterima dan dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa XI IPS yang belajar Akidah Akhlak Di MAN Kota Pariaman.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak dikelas XI IPS MAN Kota Pariaman maka penulis menggambarkan beberapa saran yang dapat digunakan sebagai tindak lanjut hasil penelitian ini yaitu:

1. Guru

   Dalam menyampaikan suatu pelajaran khususnya Akidah Akhlak diharapkan seorang guru dapat memilih model pembelajaran yang tepat. Model yang dipilih harus bisa mendorong siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan proses belajar mengajar. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar mengajar, sehingga mampu meningkatkan konsentrasi siswa dalam menyerap ilmu yang sedang dipelajari sehingga secara otomatis apabila yang dipelajari dapat dipahami dengan baik tentunya dapat mempengaruhi hasil belajar siswa itu sendiri. Salah satu model pembelajaran yang tepat untuk mata Akidah Akhlak adalah model pembelajaran*problem based learning.*

2. Sekolah

   Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pemilihan

model pembelajaran yang tepat mempunyai peran penting dalam mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itu, sekolah diharapkan selalu memperhatikan guru dalam pemilihan model pembelajaraan, dengan cara membuat kebijakan-kebijakan yang dapat mengembangkan mutu pendidikan khususnya Akidah Akhlak sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan, serta menyediakan berbagai sarana penunjang dalam pebelajaran seperti media dan model pembelajaran yang variati

3. Peneliti lain

Kepada peneliti lain, dapat melakukan penelitian serupa pokok bahasan lain, sehingga diperoleh informasi lebih luas tentang keafektifan model pembelajaran *problem based learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak dan dapat digunakan untuk mata pelajaran yang lain pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin Yunus,2013.Desain System pembelajaran dalam Konteks Kurikulum ,Yogyakarta,

Amir M. Taufiq.2009. Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning Jakarta: Prenada Media,

Annia (R), *Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayan Islam* Siswa Kelas X Di MAN 1 Kota Bukittinggi, Jurnal Pendidikan Dan Konseling Volume 4 Nomor 5 Tahun 2022 8321.

Abdullah Al-Hamid Al-Atsari, Al-Wajiz fi Aqidati as-Salafu as-Shalih Ahli as-Sunnah (Saudi Arabia: Dar al-Alamiyah, n.d.)

Asis Saefuddin dan Ika Berdiati.2016. Pembelajaran Efektif, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,

Bloom Benjamin S.2015 „Taxonomy of Educational Objectives", in Book 2 Afective Domain Chicago: Longman,

Hakim Lukman, 2015, Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem based learning) pada Lembaga Pendidikan Islam Madrasah. Jurnal PAI-Ta'lim. Vol. 13 No. 1.

Huda Miftahul, 2017.*Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,

Janah Mely Cholifatul, Antonius Tri Widodo And Kasmui, 2018,Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Dan Keterampilan Proses Sains", Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia, 12.1.

Kusniyah and L Hakim, 2017,Efektifitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris", Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan,

Margono,2004, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta,

Muhaimin, Wacana Pengembangan Pendidikan Islam,

M. Dahlan R, 2016 Konsep Pembelajaran Aqidah Akhlak Yogyakarta: Deepublish,

Nata Abudin,2001 Persfektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid Studi Pemikiran Tasawuf Al Gazali Jakarta: Raja Grafindo Perkasa,

Nofziarni Aisyah and others,2019 „Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar", JURNAL BASICEDU, 3.4

Pratama Andy Riski dkk, Pengaruh Model Pembelajaran Learning Cycle 5E terhadap Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4

Kota Bukittinggi Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan Vol.3, No.1 Februari 2023

Rovi annia dkk, *Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayan Islam* Siswa Kelas X Di MAN 1 Kota Bukittinggi, Jurnal Pendidikan Dan Konseling Volume 4 Nomor 5 Tahun 2022 8321.

Risa Ulvia dkk, *Pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agam islam kelas XI SMKN 2 Bukitinggi*,Jurnal riset sosisal Humaniora dan Ilmu Pendidikan Vol.2, NO.1

Rusman.2018 Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru, Depok, PT RajaGrafindo Persada,

Ramlawati, Yunus, and Insani.2017,'Pengaruh Model PBL (Problem Based Learning) terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Peserta Didik', Jurnal Sainsmat, 6.1

Riduwan.2014, *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, Bandung: Alfabeta,

Rahmayulis.2004, Metodologi Pendidikan agama Islam, Jakarta: Kalam Mulia,

Suprihatiningrum, Jamil, Startegi pembelajaran : Teori & Aplikasi. 2013 Jogjakarta Ar- Ruzz Media

Suyanto & Jihad, Asep.2013 Menjadi Guru Profesional : Startegi Meningkatkan Kualifikas Dan Kualitas Guru Di era Global, Jakarta, erlangga

Surakhmad Winarno,2012 *Pendiikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*, (Jakarta: Eirlannga Group,

Sanjaya Wina,2011 *Strategi Pmbelajaran Berorientasi Standar Proses pendidikan*, Jakarta: Kencana,

Sesmiarni Zufani dkk, *Pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agam islam kelas XI SMKN 2 Bukitinggi*,Jurnal riset sosisal Humaniora dan Ilmu Pendidikan Vol.2, NO.1

Sopandi Atep Sujuna Wahyuni, 2020.*Model Model Pembelajaran Inovatif* Depok: Rajawali pers,

Susanto Ahmad, Pengembangan Pembelajaran IPS (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019)

Shobirin Ma‟as,2018 Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar Jawa Tengah: Fatawa Publishing,

Syamsidah, 2017.100 Metode Pembelajaran Yogyakarta: Deepublish,

Sugiyono, 2013.*Mixed Methods,* Bandung: ALFABETA,

Sugiyono.2018. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, dan R & D, Bandung: Alfabeta,

Sudijono Anas.2013 *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada,

Sumber: Anas Sudijono,2016 Pengantar Evaluasi Pendidikan, Jakarta: Pt Raja Grafindo,

Sudjana Nana,2009 *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,

Safitri Anggun ,*Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Berbasis Online Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Akidah Akhlak (2022)*

Trianto. 2010, Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi dan Implementasinya Dalam KTSP Jakarta: Bumi Aksara,

Tanjung Asfar Amir.2017. *Jalan Sukses Menuju Guru Profesional*, Padang,

Trianto.2011. Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik. Jakarta ; Prestasi Pustaka

Tim Dosen PAI,2016, Bunga Rampai Penelitian Dalam Pendidikan Agama Islam (Yogyakarta: Deepublish,

Wulandari Nestri Indah, Astuti Wijayanti, and Widodo Budhi.2018,Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ipa Ditinjau Dari Kemampuan Berkomunikasi Siswa‟‟, Jurnal Pijar MIPA, 8.1